

**PENGARUH BEBAN OPERASIONAL TERHADAP
PENDAPATAN PADA CV BINTANG BARU TRAVEL DI
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)



Oleh

SUTAMI

NIM. 1804140085

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
TAHUN AJARAN 2022 M/ 1444 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENGARUH BEBAN OPERASIONAL TERHADAP
PENDAPATAN PADA CV BINTANG BARU TRAVEL
DI PALANGKA RAYA**

NAMA : SUTAMI

NIM : 1804140085

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

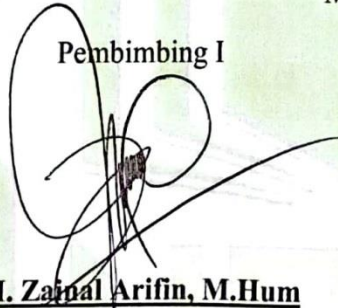
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 29 September 2022

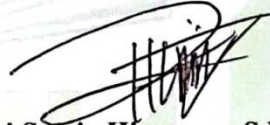
Menyetujui

Pembimbing I



M. Zainal Arifin, M.Hum
NIP.197506202003121003

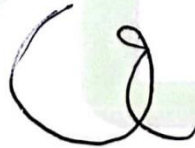
Pembimbing II



Hilmi Satria Himawan, S.E. M.Akt.
NIP.199210112020121017

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP.197404232001121002

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Dr. Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sy
NIP.198910102015032012

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Sutami

Palangka Raya, 29 September 2022

Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-

Palangka Raya

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

Nama : Sutami

NIM : 1804140085

Judul : **PENGARUH BEBAN OPERASIONAL TERHADAP
PENDAPATAN PADA CV BINTANG BARU DI KOTA
PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Program Akuntansi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



M. Zainal Arifin, M.Hum
NIP.197506202003121003

Pembimbing II



Hilmi Satria Himawan, S.E. M.Akt.
NIP.199210112020121017

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan pada CV Bintang Baru Travel di Palangka Raya” oleh Sutami NIM : 1804140085 telah dimunaqasyahkan Tim Munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 01 November 2022

Palangka Raya, 1 November 2022

TIM PENGUJI

1. Sofyan Hakim, MM.,MAP (.....)
Ketua Sidang
2. M. Riza Hafizi, M.Sc (.....)
Penguji Utama/I
3. M. Zainal Arifin M.Hum (.....)
Penguji II
4. Hilmi Satria Himawan, S.E.M.Akt. (.....)
Sekretaris Sidang

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP.197404232001121002

PENGARUH BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN PADA CV BINTANG BARU TRAVEL DI PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Oleh: Sutami

NIM: 1804140085

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah beban operasional. Semakin tinggi beban operasional maka akan berbanding lurus dengan pendapatan. Berdasarkan hasil observasi pada CV Bintang Baru Travel di Palangka Raya diketahui bahwa mereka memerlukan biaya atau beban operasional untuk menjalankan usahanya. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban operasional terhadap pendapatan pada CV Bintang Baru Travel di Palangka Raya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan Di Palangka Raya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dilakukan dalam setiap bulannya terkait biaya pengeluaran dan pendapatan dari tahun 2010-2021 dengan sampel penelitian dari tahun 2019-2021 yang dilakukan dalam setiap bulannya sehingga terdiri dari 36 data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yaitu ada pengaruh positif signifikan antara beban operasional terhadap pendapatan pada CV Bintang Baru Travel di Palangka Raya, karena nilai regresi beban operasional bernilai positif sehingga beban operasional dan pendapatan memiliki hubungan yang searah atau positif. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,322 atau 32,2% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh beban operasional terhadap pendapatan sebesar 0,322 atau sama dengan 32,2% . Hasil nilai uji r dapat dilihat pada nilai R sebesar 0,567, nilai tersebut berada diantara interpretasi nilai r 0.40 – 0.599 yang artinya masuk dalam kategori cukup kuat.

Kata Kunci: Beban Operasional dan Pendapatan

THE INFLUENCE OF OPERATIONAL EXPENSES ON INCOME AT CV BINTANG BARU TRAVEL IN PALANGKA RAYA

ABSTRACT

By: Sutami

NIM: 1804140085

Revenue is influenced by several factors including operating expenses. The higher the operating expenses it will be directly proportional to the income. Based on the results of observations on CV Bintang Baru Travel in Palangka Raya, it was found that they needed operation costs or expenses to run their business. Therefore, this study aims to determine that effect of operating expenses on income at CV Bintang Baru Travel in Palangka Raya.

This research is quantitative research conducted in Palangka Raya. The population in this study are financial reports that are carried out every month related to expenses and income from 2010-2021 with research samples from 2019-2021 conducted every month so that it consists of 36 data. Data collection techniques using documentation techniques. The data analysis technique used in this research is simple regression analysis.

The results of the regression analysis show that a significant value of $0.000 < 0.05$ can be concluded that H_0 is rejected H_1 is accepted, namely there is a significant positive effect between operating expenses on income at CV Bintang Baru Travel in Palangka Raya, because the regression value of operating expenses is positive so that operating expenses and income have a unidirectional or positive relationship. Based on the coefficient of determination (R Square) of 0.322 or 32.2% which implies that the effect of operating expenses on income is 0.322 or equal to 32.2%. The results of the r test value can be seen at the R value of 0.567, this value is between the interpretation of the r value of 0.40 - 0.599 which means that it is included in the fairly strong category.

Keywords: Operating Expenses and Income

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, yang mana hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan atas limpahan taufik, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Pada CV Bintang Baru Travel Di Palangka Raya”. Sholawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Muhammad SAW, *Khatamun Nabiyyin*, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *ila Yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
2. Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
3. Dr. Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sy. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas

setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.

4. Sofiyah Hakim, S.E.,SAP.,MM.,MAP selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
5. M. Zainal Arifin, M, Hum. Selaku Dosen Penasehat akademik dan Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu memberikan arahan serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan studi di IAIN Palangka Raya Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
6. Himi Satria Himawan, S.E. M.Acc. Selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak membantu mengarahkan dan membimbing peneliti menyelesaikan tugas akhir di IAIN Palangka Raya Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Palangka Raya yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam berbagai ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palangka Raya, September 2022

Sutami
NIM. 1804140085



PERNYATAAN ORISINALITAS

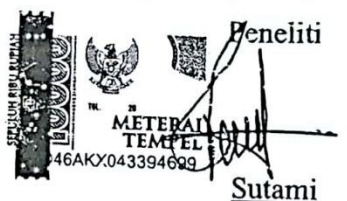
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Pada CV Bintang Baru Travel Di Kota Palangka Raya” benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palangka Raya September 2022


Meneiti
METERAI
TELEPON
46AKX043394699
Sutami

1804140085

MOTO

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولًا إِلَىٰ عُنُقِهَا وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا

مَحْسُرًا

Artinya: “ dan janganlah kamu jadikan kedua tanganmu terbelenggu ke lehermu dan jangan mengeluarkan seluas-luasnya kemudian kamu terduduk merasa tercela lagi menyesal.

QS. Al-Isra Ayat 29.

Kandungan dalam surat di atas menyatakan bahwa Allah SWT seolah memberikan peringatan kepada kita bahwa agar tidak pelit dalam penyaluran atau sebaliknya terlalu boros dalam pengeluaran karena keduanya bisa berujung pada penyesalan. Berdasarkan ayat di atas seolah Allah SWT menjelaskan bahwa pelit dan boros adalah dua akar utama terjadinya kerugian dalam palitnya usaha. Keseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan serta pendaatan disimpan mutlak yang harus diperhatikan oleh setiap muslim yang ingin terjun dalam bidang usaha.

PERSEMBAHAN

Dengan ridho dan karunia Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menyelesaikan karya ilmiah ini maka dengan segala kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk orang tua tercinta almarhum Bapak Bejo Bajuri dan Ibu Jumiati yang sangat saya banggakan dan yang selalu memberikan limpahan kasih sayang tak terhingga, dukungan doa dan saran serta motivasi tiada hentinya kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
2. Untuk semua dosen FEBI, terutama dosen pembimbing 1 sekaligus dosen pembimbing akademik Bapak Zainal Arifin, M.Hum dan pembimbing 2 saya Bapak Hilmi Satria Himawan, S.E. M.Acc., Akt yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga Bapak/Ibu dosen FEBI semuanya selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, rezeki yang lancar dan berkah dan selamat dunia akhirat.
3. Untuk sahabatku Kasela Ranti Estaty Putri, Siti Nuraisyah, Sugita, Sri Minarni, Raicha Khamalia, Risa Yuliana, Siti Nur Hajizah dan Ulfah Alfiyyah yang selalu kebersamai dari dulu sampai sekarang terimakasih untuk semuanya.
4. Untuk teman-teman AKS-2018 A, B, C dan D yang telah memberikan kenangan baik suka maupun duka, selama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya. Semoga semua ini menjadikan kita sebuah keluarga dan selalu terjalin silaturahmi diantara kita semua. Semangat terus untuk teman-teman ku semoga Allah SWT memudahkan dan dilancarkan segala urusanya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Kosonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi

ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	... ' ...	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Kosonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

__ َ __	Fathah	Ditulis	A
__ ِ __	Kasrah	Ditulis	I

ـُـ	Dammah	Ditulis	U
-----	--------	---------	---

E. Vokal Panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
MOTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1

A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	13
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Kegunaan Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori dan Konsep	24
1. Kerangka Teori	24
a. Teori Beban Operasional	24
b. Teori Pendapatan	30
2. Kerangka Konsep.....	36
a. Akuntansi Biaya	36
b. Laporan Keuangan.....	40
c. Travel Agen	47
C. Kerangka Pikir.....	49
D. Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Definisi Operasional Variabel.....	55
1. Beban Operasional	55
2. Pendapatan	56
C. Waktu Dan Tempat Penelitian	57
D. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	59

1. Populasi Penelitian.....	59
2. Sampel Penelitian.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Teknik Pengolahan Data	61
G. Uji Prasyarat Analisis.....	62
1. Uji Normalitas.....	62
2. Uji Heteroskedastisitas.....	63
3. Uji Autokorelasi.....	64
H. Analisis Data.....	64
1. Analisis Regresi Linier Sederhana	64
2. Uji Koefisien Determinasi.....	65
3. Uji r	65
4. Uji t (Parsial).....	67
I. Sistem Penulisan	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	70
B. Penyajian Data	71
1. Data Hasil Penelitian.....	71
2. Statistik Deskriptif	74
3. Uji Prasyarat Analisis/Asumsi Klasik.....	76
4. Analisis Data.....	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96

B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	102



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Armada dan Jurusan di Kota Palang Raya Tahun 2017	6
Tabel 1. 2 Perbandingan Tahun 2021	9
Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian.....	22
Tabel 2. 2 Kisi-Kisi Variabel Beban Operasional.....	30
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Variabel Beban Operasional.....	56
Tabel 3. 2 Waktu Penelitian	58
Tabel 4. 1 Data Laporan Keuangan Tahun 2019	72
Tabel 4. 2 Data Laporan Keuangan Tahun 2020	72
Tabel 4. 3 Data Laporan Keuangan Tahun 2021	72
Tabel 4. 4 Descriptive Statistics.....	75
Tabel 4. 6 Uji Normalitas.....	77
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas.....	79
Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi.....	80
Tabel 4. 9 Uji Regresi Linier Sederhana.....	81
Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi	82
Tabel 4. 11 Interpretasi Koefisien Koefisien Korelasi Nilai r	83
Tabel 4. 13 Uji Signifikansi Parsial	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	49
Gambar 4. 1 Normalitas P-Plot	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Uji Normalitas P-Plot	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6 Uji Autokorelasi Durbin Watson	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7 Uji Koefisien Determinasi (R Square)	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8 Analisis Regresi Linier Sederhan	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9 Uji Statistik (Parsial)	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 10 Uji Koefisien Determinasi (R Square)	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 11 Uji Koefisien Korelasi (Uji r)	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 12 Tabel t	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 13 Surat Pra-Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 14 SK Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 15 Jadwal Seminar Skripsi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 16 Catatan Hasil Seminar	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 17 Surat Persetujuan Proposal Skripsi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 18 Surat Izin Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 19 Surat Pernyataan Selesai Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 20 Laporan Keuangan CV Bintang Baru Travel	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup Mahasiswi	117

DAFTAR SINGKATAN

- CV : Persekutuan Komanditer atau *Commanditaire Vennootschap*
- Mmy : singkatan nama dari karyawan yang bernama Mamy
- Bbm : Bahan bakar
- Tab : Penanda siapa yang melakukan pencatatan/hutang di hari tersebut



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan dalam menjalankan usaha tentunya memiliki suatu tujuan. Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai laba yang optimal. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelumnya. Dengan diketahuinya kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah bagaimana untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang, untuk menghasilkan laba atau pendapatan tentunya perusahaan harus rela mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan tertentu.¹ Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, dimana pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan.²

Menurut pengertian Akuntansi Keuangan dalam, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode

¹ Meiza Efilia, "Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012", Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2014. h. 3-5.

² Aria Masdiana Pasaribu, "Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman", Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol 7, No.2, Oktober 2017, h. 173.

akuntansi tertentu. Meskipun demikian ada perbedaan antara pengertian pendapatan untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan jasa pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa, pendapatan pada perusahaan dagang diperoleh dari penjualan barang dagangan, sedangkan perusahaan manufaktur berasal dari penjualan produk selesai.³ Pendapatan dalam penelitian ini adalah laba bersih karena pendapatan yang di dapat sudah di potong dengan beban pengeluaran rutin dan beban pengeluaran kantor. Laba bersih adalah laba operasi setelah dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) di luar operasi dan dikurangi dengan pajak penghasilan.⁴ Sumber pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan dari penjualan tiket pesawat, tiket kapal laut, penjualan jasa travel itu sendiri, dan pendapatan yang berasal dari pengiriman barang.

Menurut Halim dan Supomo dalam ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan yaitu biaya, harga jual dan volume penjualan atau produksi. Berdasarkan tiga faktor tersebut biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Biaya atau beban merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Salah satu biaya yang mempengaruhi adalah biaya atau beban operasional. Biaya atau beban operasional

³ Fuad Christine. Dkk., *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006, h. 168.

⁴ Meiza Efilia, "Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012", *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 2014, h. 3.

merupakan biaya utama yang dikeluarkan Cv Bintang Baru Travel untuk mendapatkan pendapatan dan laba.⁵

Menurut Hery dalam beban merupakan arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama perusahaan. Sedangkan, menurut Harison mengatakan bahwa beban operasi adalah beban yang terus dikeluarkan oleh entitas, selain beban langsung barang dagang dan biaya lainnya yang berkaitan langsung dengan penjualan. Beban operasi yang memiliki kontribusi terbesar antara lain gaji, upah, utilitas (biaya air, telpon, dan listrik), dan perlengkapan.⁶

Beban operasional dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu beban pengeluaran rutin dan beban pengeluaran kantor. Beban pengeluaran rutin adalah biaya yang dikeluarkan setiap harinya seperti biaya makan, minum karyawan, biaya utang karyawan (kasbon atau pinjaman karyawan atau piutang karyawan merupakan fasilitas yang diberikan perusahaan kepada karyawan, untuk mengambil sebagian gaji yang akan diterimanya terlebih dahulu di muka, pada akhir bulan, gaji karyawan tersebut akan dipotong sesuai dengan kasbon yang diterima sebelumnya), dan biaya servis mobil, ganti oli, dan bbm (bahan bakar). Beban pengeluaran kantor adalah biaya

⁵ Aditya Achmad Fathony dan Yulianti Wulandari, "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII", Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.11 No. 1, 2020, h. 43-54.

⁶ Irene Sukma Lestari Barus, dkk, "Analisis Pengaruh Beban Operasional Pada Pendapatan Usaha Dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih", Jurnal Universitas Tarumanagara, Jakarta, 27 Oktober 2016, h. 744.

yang digunakan untuk membeli perlengkapan kantor yang habis dipakai (masa waktunya lebih singkat) seperti kertas HVS (*Hout Vrij Schrif* atau kertas untuk buku tulis), tinta komputer, pulsa kantor, ATK (alat tulis kantor), biaya promosi (seperti biaya cetak sepanduk dan cetak kupon kartu nama) dan biaya lain-lainnya yang menyangkut keperluan kantor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi beban operasional adalah nilai perolehan aktiva yaitu mencakup seluruh pengeluaran yaitu terkait dengan perolehannya dan persiapan sampai aktiva dapat digunakan. Nilai residual merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aktiva tidak dipakai lagi. Umur ekonomis merupakan periode atau umur fisik dimana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva (aset) tetapnya (masa manfaat) dan dapat juga berarti sebagai jumlah unit produksi atau jumlah jam operasional (jasa) yang diharapkan diperoleh oleh aset.⁷

Alasan peneliti memilih variabel Pendapatan (Y) dapat dilihat dari pengertian pendapatan. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan, karena pendapatan akan menentukan meningkat atau tidaknya suatu perusahaan.⁸ Alasan lain peneliti memilih variabel pendapatan (Y) dalam penelitian ini karena CV Bintang Baru memiliki jumlah 19 jurusan dan memiliki 8 cabang. Jumlah jurusan dan cabang tersebut lebih banyak dibandingkan dengan PT Sumerta Sari sehingga

⁷ Rizki Anjarwati dan Safri, "Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Studi Kasus PT Penggadaian Bekasi Periode 2020", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.2 No.2, 2022, h. 130.

⁸ Hantono dan Namira Ufrida Rahmi, *Pengantar Akuntansi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018, h. 17.

tidak menutup kemungkinan bahwa pendapatan pada CV Bintang Baru lebih besar dari pendapatan PT Sumerta Sari. Alasan peneliti memilih variabel beban operasional (X) karena yang menunjang aktivitas penjualan jasa travel ini adalah beban operasional, dapat dilihat dari pengertian beban operasional adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas suatu usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan dalam arti lain biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional suatu usaha untuk mencapai laba yang lebih maksimal.⁹

Usaha jasa merupakan jenis usaha yang bergerak dibidang penyediaan layanan jasa yang memberikan kemudahan, kenikmatan, atau kenyamanan dalam aspek tertentu kepada masyarakat atau pelanggan yang memerlukan jasa tersebut. Dalam menjalankan usahanya, badan usaha jasa memerlukan barang-barang yang berwujud fisik tersebut. Barang fisik tersebut digunakan sebagai peralatan dan perlengkapan untuk dapat melakukan layanan jasa, dimana layanan jasa merupakan produk yang dihasilkan oleh jenis usaha jasa, sehingga pelanggan membayar untuk layanan jasa tersebut, bukan membayar barang berwujud yang digunakan untuk menghasilkan jasa.¹⁰ Fokus penelitian ini pada usaha jasa perjalanan atau agen travel.

Karakteristik usaha jasa terbagi menjadi 4 yaitu; ketidakberwujudan, jasa biasanya tidak dapat diidentifikasi secara fisik sehingga tidak dapat

⁹ *Ibid*, h. 18.

¹⁰ Ifat Fauziah, *Buku Dasar-Dasar Akuntansi Untuk Pemula & Orang Awam*, Jakarta: Ilmu, 2017, h. 31-32.

disimpan. Ketidakterpisahan adalah keterlibatan konsumen tidak dapat dipisahkan dari jasa yang harus diberikan dan dalam hal tertentu konsumen lain juga terlibat dalam menikmati jasa (misalnya bioskop, tukang cukur rambut, dll). Keanekaragaman, jenis dan kualitas layanan berbeda-beda untuk tiap konsumen sehingga sulit untuk distandarisasi biaya pelayanan. Keterlenyapan adalah manfaat yang melekat pada jasa akan habis atau lenyap dengan cepat sehingga konsumsi jasa akan dilakukan konsumen secara berulang. Usaha jasa biro perjalanan adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, menyediakan, dan menyelenggarakan paket pelayanan bagi seseorang, atau sekelompok orang untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama. Bentuk usaha jasa biro perjalanan adalah perseroan terbatas atau koperasi.¹¹

Tabel 1. 1
Jumlah Armada dan Jurusan di Kota Palang Raya Tahun 2017

No	Nama Perusahaan	Alamat	Jumlah Armada	Jurusan									
				Sampit	Pangkalambun	Buntok	Puruk Cahu	Banjarmasin	T. Layang	Muara Teweh	Seruyan	Ampah	
1	CV Sumerta Sari	Jl. Tjilik Riwut Km. 1 Palangka Raya	50										
2	CV Bintang Baru	Jl. Yos Sudarso No.90 Palangka Raya	40										
3	CV Borneo Express	Jl. Tjilik Riwut Km. 1,5 Palangka Raya	10										
4	CV Borneo jaya	Jl. Tjilik Riwut Km. 2,5 Palangka Raya	19										
5	CV Wahyu Trevel	Jl. RTA Milono Palangka Raya	10										
6	CV Assadah	Jl. Tjilik Riwut Km. 2 Palangka Raya	28										

(Sumber: Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya)

¹¹ Aniesa Samira Bafadhal, *Perencanaan Bisnis Pariwisata*, Malang: Media Nusa Creative, 2021, h. 25.

Berdasarkan Tabel 1.1 yang diterbitkan di *website* Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya menyatakan bahwa kebutuhan transportasi ke luar kota dengan tujuan dalam provinsi maupun keluar provinsi dilayani oleh Bus Damri (Djawatan Angkutan Motor Republik Indonesia) dan juga beberapa perusahaan swasta yang menyediakan layanan bus besar maupun minibus.¹² Dapat di lihat dari tabel di atas bahwa perbandingan seluruh armada angkutan travel dengan berbagai jurusan di Kota Palangka Raya Tahun 2017. Armada terbanyak di raih oleh Cv (Persekutuan Komanditer atau *commanditaire Vennootschap*) Sumerta Sari dengan jumlah 50 unit dengan 3 jurusan, kemudian di lanjutkan oleh Cv Bintang Baru dengan jumlah 40 unit dengan 10 jurusan, kemudian dilanjutkan oleh Cv Assadah terdiri dari 28 unit dengan 5 jurusan, kemudian dilanjutkan oleh Cv Borneo Jaya terdiri dari 19 unit dengan 5 jurusan, kemudian di lanjutkan oleh Cv Wahyu Travel terdiri dari 10 unit dengan 5 jurusan dan Cv Borneo Express terdiri dari 10 unit dengan 4 jurusan.

Kesimpulan dari tabel di atas bahwa di tahun 2017 ada dua Cv yang memiliki armada terbanyak yaitu Cv Sumerta Sari dan Cv Bintang Baru, jika dilihat dari jumlah armadanya Cv Bintang Baru masih tertinggal 10 unit dari Cv Sumerta Sari, tetapi jika di lihat dari jurusan atau lokasi tujuan Cv Bintang Baru unggul dari Cv Sumerta Sari, sehingga pada Tahun 2021 peneliti membandingkan dari ke dua angkutan travel tersebut.

¹² Badan Perencanaan Pembangunan, *Profil Kota Palangkaraya Tahun 2017*, <http://bappeda.Palangkaraya.go.id> h. 88. diakses pada 27 Juni 2022, Pukul 14.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sumerta selaku pimpinan Cv Sumerta Sari yang sudah berganti nama menjadi PT Sumerta Sari. PT Sumerta Sari memiliki 5 tujuan diantaranya tujuan Sampit, Kapuas, Banjarmasin, Pangkalam Bun, Buntok, dan Muara Teweh. PT Sumerta Sari Memiliki 5 cabang diantaranya cabang Sampit, Kapuas, Banjarmasin, Pangkalam Bun, Buntok, dan Muara Teweh. PT Sumerta Sari pada tahun 2017 memiliki 50 unit dan di tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami penurunan jumlah armada menjadi 40 unit karena terdampaknya covid 19 sehingga mengalami penurunan permintaan penumpang sehingga berdampak kepada penurunan jumlah armada. PT Sumerta Sari sudah melakukan pencatatan laporan keuangan sederhana yaitu terkait pengeluaran dan pendapatan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mujiati selaku bagian pengelola di Cv Bintang Baru Travel. Cv Bintang Baru Travel memiliki 19 tujuan diantaranya tujuan Buntok, Muara Teweh, Puruk Cahu, Tamiang Layang, Sampit, Pangkalam Bun, Kuala Pembuang, Banjarmasin, Ampah, Kandui, Tamparak Layung, Ugang Sayu, Patas, Kasongan, Samuda, Pulang Pisau, Kapuas, Sababilah, dan Timpah. Cv Bintang Baru memiliki 8 cabang diantaranya cabang pusat Palangka Raya, cabang Tamiang Layang, Buntok, Muara Teweh, Puruk Cahu, Seruyan, Sampit, Ampah dan Pangkalam Bun. Armada Cv Bintang Baru tetap dari tahun 2017 sampai dengan 2021 memiliki

¹³ Wawancara dengan Sumerta di Palangka Raya, 28 Juni 2022.

40 unit armada. Cv Bintang Baru sudah melakukan pencatatan laporan keuangan secara sederhana yaitu terkait pendapatan dan pengeluaran.¹⁴

Tabel 1. 2
Perbandingan Tahun 2021

No	Nama Perusahaan	Alamat	Jumlah Armada	Cabang Perusahaan	Tujuan
1	Cv Bintang Baru	Jl. Yos Sudarso No. 90 Palangka Raya	40	8	19
2	PT Sumerta Sari	Jl. Tjilik Riwut Km. 1 Palangka Raya	40	5	5

(Wawancara dengan Pimpinan dan pengelola Perusahaan, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.2 perbandingan Cv Sumerta Sari dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2018 Sumerta Sari dari Cv (Persekutuan Komanditer atau *commanditaire Vennootschap*) sudah berganti menjadi PT (Perseroan Terbatas) Sumerta Sari, armadanya pada tahun 2017 berjumlah 50 unit menurun di tahun 2021 menjadi 40 unit dikarenakan terdampak covid 19 sehingga penjualan dan peminatnya menurun, oleh karena itu berimbas ke jumlah armada yang beroperasi, jika dilihat dari jurusnya PT Sumerta Sari mengalami peningkatan dari yang 3 jurusan di tahun 2017 menjadi 5 jurusan di tahun 2021 yaitu, tujuan Sampit, Kapuas, Banjarmasin, Pangkalam Bun, Buntok dan Muara Teweh, ke 5 jurusan itu juga merupakan tempat berdirinya cabang dari PT Sumerta Sari. Perbandingan Cv (Persekutuan Komanditer atau *commanditaire Vennootschap*) Bintang Baru Travel dari tahun 2017-

¹⁴ Wawancara dengan Mujiati di Palangka Raya, 29 September 2022.

2021 adalah, dilihat dari jumlah jurusan mengalami kenaikan dari 10 jurusan di tahun 2017 menjadi 19 jurusan yaitu jurusan Buntok, Muara Teweh, Puruk Cahu, Tamiang Layang, Sampit, Pangkalam Bun, Kuala Pembuang, Ampah, Kandui, Tamparak Layung, Ungang Sayur, Patas, Kasongan, Samuda, Pulang Pisau, Kapuas, Sebaby, Timpah dan ada juga tujuan Banjarmasin, Cv Bintang Baru memiliki 8 cabang yang ada di Kalimantan Tengah yaitu, cabang Tamiang Layang, Buntok, Muara Teweh, Puruk Cahu, Seruyan, Sampit, Ampah, dan Pangkalam Bun. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dari kedua agen travel itu mengalami persaingan, tetapi jika dilihat dari segi jurusan dan cabangnya PT Sumerta Sari masih tertinggal jauh dari Cv Bintang Baru Travel.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Cv (Persekutuan Komanditer atau *commanditaire Vennootschap*) Bintang Baru Travel, karena Cv Bintang Baru memiliki jumlah jurusan dan cabang terbanyak dibandingkan dengan PT Sumerta Sari. Cv Bintang Baru Travel berlokasi di Jalan Yos Sudarso No.90, Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah Kode Pos 74874.

Menurut Yudi Permana dalam Riset Penelitiannya yang berjudul Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan (Studi Pada Hotel Banjarmasin Internasional). Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel biaya operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan pada Hotel Banjarmasin Internasional, menunjukkan bahwa semakin tinggi

biaya operasional maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan.¹⁵ Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jumirin dan Yesika Lubis, yang berjudul Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan, yang menyatakan biaya operasional berpengaruh secara positif signifikan terhadap pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Perseroan) Cabang Belawan.¹⁶

Menurut Rebecca Evadine dalam riset penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pendapatan, Beban Operasional dan Likuiditas Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Retail yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Beban Operasional Berpengaruh Positif Terhadap Laba Bersih.¹⁷ Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditya Achmad Fathony, Djodi Setiawan dan Rahmi Rahanti, yang berjudul Pengaruh Beban Operasional dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada PT. Reccalog Geoprime, yang menyatakan bahwa beban operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada PT. Reccalog Geoprime.¹⁸

¹⁵ Yudi Permana, “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan (Studi Pada Hotel Banjarmasin Internasional)”. Jurnal Fakultas Ekonomi UNPAS, 2015, h. 41-59.

¹⁶ Jumirin dan Yesika Lubis, *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan*, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol.18 No.2, 2018, h. 162-177.

¹⁷ Rebecca Evadine, *Pengaruh Pendapatan, Beban Operasional dan Likuiditas Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Retail yang Go Public di BEI Periode 2013-2017*, Jurnal Ilmiah Simantek, Vol.5 No.1, 2021, h. 10-20.

¹⁸ Aditya Achmad Fathony, Djodi Setiawan dan Rahmadi Rahenti, *Pengaruh Beban Operasional dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Reccalog Geoprime*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Volume 13, Nomor 1, 2022, hlm. 38-48.

Menurut Wayan Bayu Wiesta, Anjuman Zukhir dan Kadek Rai Suwena dalam riset penelitiannya bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih. Menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional maka akan diikuti dengan kenaikan laba bersih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Fadillah Zainnah Ramadhan, yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih (kasus perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di BEI).¹⁹

Beban Operasional merupakan pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang digunakan dalam operasi normal perusahaan serta bermanfaat pada periode tertentu. Sebagai contoh pihak CV Bintang Baru mengeluarkan uang Rp450.000 digunakan untuk pembelian club yang di berikan pada setiap penumpang.

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas yang normal seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti ataupun sewa. Dalam penerapannya, pendapatan merupakan hal yang cukup kompleks untuk diakui karena suatu transaksi yang mempengaruhi pendapatan belum tentu dapat selesai dalam waktu bersamaan dengan terjadinya transaksi. Sebagai contoh, pihak CV Bintang Baru mendapatkan penghasilan dari penumpang dengan jumlah Rp1.500.000 dan di potong biaya bensin sebanyak Rp500.000. dan tersisa Rp1.000.000 itu lah pendapatan mereka.

¹⁹ Fadillah Zainnah Ramadhan, "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan (Kasus Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Rokok yang Terdaftar di BEI)", Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia, 2018, h. 12-14.

Karena pendapatan yang dimaksud pada penelitian ini adalah setelah di potong biaya-biaya lainnya.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Pada CV Bintang Baru Travel di Palangka Raya”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti yaitu apakah beban operasional berpengaruh terhadap pendapatan pada CV Bintang Baru Travel di Kota Palangka Raya?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti yaitu menganalisis pengaruh beban operasional terhadap pendapatan pada CV Bintang Baru Travel di Kota Palangka Raya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti yaitu menganalisis pengaruh beban operasional terhadap pendapatan pada CV Bintang Baru Travel di Kota Palangka Raya?

E. Kegunaan Penelitian

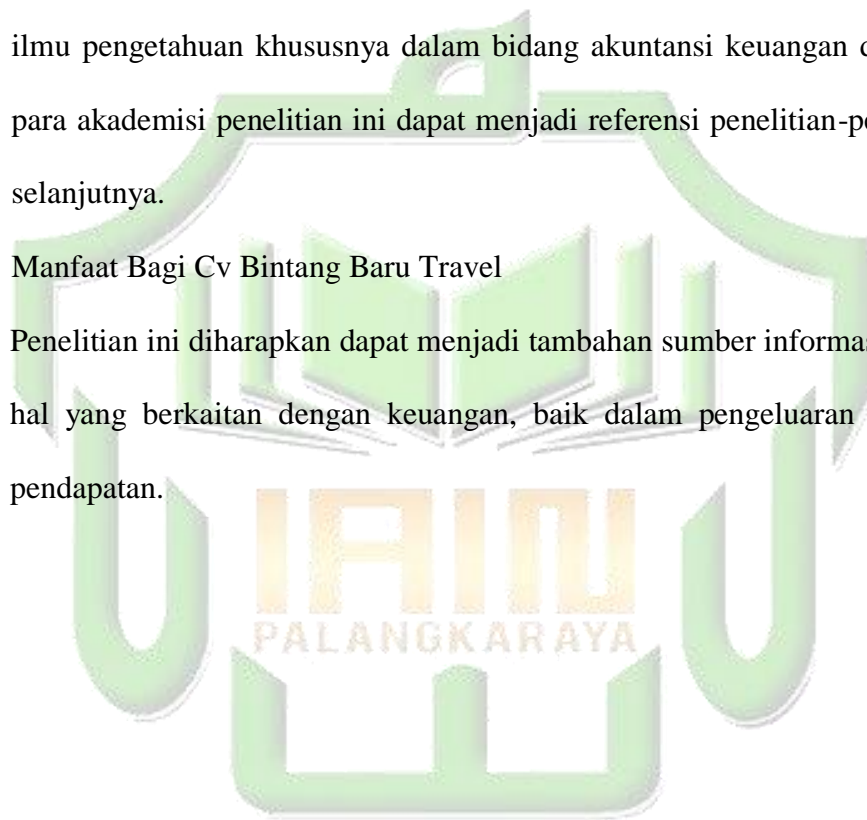
Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Semua informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi keuangan dan bagi para akademisi penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Cv Bintang Baru Travel

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber informasi dalam hal yang berkaitan dengan keuangan, baik dalam pengeluaran maupun pendapatan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ringkasan tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat bahwa kajian yang akan diteliti tidak ada pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada. Selain itu penelitian terdahulu sangat penting untuk perbandingan. Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, baik berasal dari perpustakaan, *website*, dan sebagainya, penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian penulis, yaitu;

1. Penelitian yang ditulis oleh Jumairin dan Yesika Lubis, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Perseroan) Cabang Belawan”.²⁰ Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan dua variabel atau lebih. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas. Menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, uji t parsial dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan uji regresi sederhana bahwa nilai koefisien

²⁰ Jumirin dan Yesika Lubis, *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan*, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol.18 No.2, 2018, h. 162-177.

biaya operasional sebesar 0,325 memiliki arti bahwa apabila variabel biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 1% maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,325. koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel biaya operasional terhadap pendapatan adalah positif, pada uji t parsial didapatkan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,005$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya biaya operasional berpengaruh positif signifikansi, karena nilai koefisien korelasi biaya operasional bernilai positif sehingga disebut berpengaruh positif signifikansi dan memiliki hubungan yang searah, pada hasil uji koefisien determinasi berdasarkan tabel summary nilai *R Square* sebesar 0,980 memiliki pengaruh yang cukup besar. Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan peneliti tentang pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan.

2. Fadillah Zainnah Ramadhan, (2018) dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Kasus Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Rokok yang Terdaftar di BEI)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih (kasus perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub roko yang terdaftar di BEI). Metode pengujian data menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil pengujian statistik menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh sebesar 50,24% sehingga biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan rokok. Hasil nilai korelasi sebesar 1,034 termasuk kategori “sangat kuat” dan bertanda positif yang menunjukkan hubungan keduanya searah, artinya kenaikan biaya produksi akan diikuti pula oleh kenaikan laba bersih. Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat disimpulkan bahwa biaya produksi mempengaruhi laba bersih, sesuai dengan penelitian Amalia Suzana dalam (Fadillah Zainnah Ramadhan) yang menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Selanjutnya berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yaitu biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap laba bersih sebesar 50,24% dan sisanya sebesar 49,75% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu penjualan, biaya distribusi dan lain-lain.

Hasil dari pengujian statistik menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh sebesar 10,78% sehingga biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan rokok. Hasil nilai korelasi sebesar 0,621 termasuk kategori “kuat” dan bertanda positif yang menunjukkan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya kenaikan biaya operasional akan diikuti pula oleh kenaikan laba bersih. Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat disimpulkan bahwa biaya operasional mempengaruhi laba bersih, sesuai dengan penelitian Wayan Bayu Wiesta, Anjuman Zukhir dan Kadek Rai Suwena dalam (Fadillah Zainnah Ramadhan) bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba

bersih. Selanjutnya berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yaitu biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 10,78% dan sisanya sebesar 80,22% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu penjualan, biaya distribusi dan lain-lain.²¹ Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan peneliti tentang pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih.

3. Penelitian yang ditulis oleh Rebecca Evadine, jurnal ilmiah simantek tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Beban Operasional dan likuiditas Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Retail yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui *website* BEI dan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan teori penelitian dan penelitian terdahulu dalam penelitian ini, pada penelitian ini dokumentasi dapat diperoleh dengan mengumpulkan data perusahaan, laporan keuangan perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendapatan, biaya operasional dan likuiditas terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji parsial atau uji t variabel pendapatan (X1) sebesar 2,113 dengan nilai signifikansi 0,036, hasil uji statistik tersebut menunjukkan angka $>0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pendapatan usaha berpengaruh positif secara signifikansi

²¹ Fadillah Zainnah Ramadhan, “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan (Kasus Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Rokok yang Terdaftar di BEI)”, Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia, 2018, h. 12-14.

terhadap laba bersih. Variabel beban operasional (X_2) sebesar 0,687 dengan nilai signifikansi 0,493, hasil uji statistik tersebut menunjukkan angka $> 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya beban operasional berpengaruh positif signifikansi terhadap laba bersih. Variabel likuiditas (X_3) sebesar 1,070 dengan nilai signifikansi 0,286. hasil uji statistik tersebut menunjukkan angka $> 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya likuiditas berpengaruh positif signifikansi terhadap variabel terikat yaitu laba bersih.

Berdasarkan uji F bahwa nilai F hitung adalah sebesar 1,925 dengan nilai signifikansi 0,128 sedangkan F tabel adalah sebesar 2,67 maka kesimpulannya adalah F hitung $<$ F tabel yaitu $1,925 < 2,67$ sehingga keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel pendapatan, beban operasional dan likuiditas tidak berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan retail yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Berdasarkan uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa pendapatan, beban operasional dan likuiditas menjelaskan sebesar 0,38 atau 38% variasi dari laba bersih, sedangkan 62% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. *Standard error of estimated* artinya mengukur variabel dan nilai yang diprediksi. *Standard error of estimated* disebut juga standar deviasi dimana dalam penelitian ini yaitu sebesar 1,77840. semakin kecil standar deviasi berarti model

semakin baik.²² Adapun manfaat penelitian ini untuk peneliti adalah untuk menambah wawasan peneliti tentang pengaruh beban operasional terhadap laba bersih.

4. Penelitian yang ditulis oleh Aditiya Achmad Fathony, Djodi Setiawan dan Rahmi Rahenti, Jurnal Ilmiah Akuntansi tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Beban Operasional dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Recsalog Geoprima”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban operasional dan modal kerja terhadap laba bersih pada PT. Recsalog Geoprima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada analisis regresi linear berganda didapatkan persamaan regresi sebesar $-3,1346$ hal ini menunjukkan bahwa variabel independen ditiadakan atau beban operasional dan modal kerja nilainya 0, maka laba bersih adalah $-3,1346$.

Koefisien regresi beban operasional (X_1) sebesar 0,251, koefisien tersebut bernilai positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel beban operasional naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan laba bersih sebesar 0,251 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi modal kerja sebesar -0,923 koefisien tersebut bernilai negatif hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang tidak searah, artinya jika nilai variabel modal kerja naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan penurunan laba bersih sebesar -0,923

²² Rebecca Evadine, *Pengaruh Pendapatan, Beban Operasional dan Likuiditas Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Retail yang Go Public di BEI Periode 2013-2017*, Jurnal Ilmiah Simantek, Vol.5 No.1, 2021, h. 10-20.

dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil analisis korelasi bahwa nilai r adalah 0,897 nilai tersebut sama dengan nilai koefisien korelasi secara simultan (bersama-sama) antara variabel X1 dan X2 terhadap Y. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara beban operasional dan modal kerja terhadap laba bersih secara simultan adalah searah, artinya jika beban operasional dan modal kerja mengalami kenaikan maka laba bersih akan meningkat. Jika melihat pada interval koefisien angka 0,897 berada diantara 0,80-1,000 yang berarti variabel X1 dan X2 memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel Y.

Berdasarkan hasil uji t parsial pada variabel beban operasional t hitung adalah sebesar 3,172 dengan signifikansi 0,025 sedangkan t tabel $dk 5 (n-3 = 8-3)$ adalah 2,0150 dan taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya beban operasional berpengaruh positif signifikansi terhadap laba bersih, dikarenakan nilai koefisien regresi bernilai positif sehingga beban operasional dan laba bersih memiliki hubungan yang searah. Pada variabel modal kerja memiliki nilai sebesar -1,202 dengan signifikansi 0,283 sedangkan t tabel dengan $dk 5 (n-3 = 8-3)$ adalah sebesar 2,571 dan taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan uji F simultan bahwa beban operasional dan modal secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Recsalog Geoprima.²³

²³ Aditiya Achmad Fathony, Djodi Setiawan dan Rahmadi Rahenti, *Pengaruh Beban Operasional dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Recsalog Geoprima*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Volume 13, Nomor 1, 2022, hlm. 38-48.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada lokasi penelitian dan waktu penelitian. Persamaannya terletak pada materi yang diulas tentang pengaruh beban operasional terhadap pendapatan. Peneliti membuat tabel persamaan dan perbedaan pada penelitian sebelumnya.

Tabel 2. 1
Perbandingan Penelitian

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Jumirin dan Yesika Lubis (2018) Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Cabang Belawan. Kuantitatif.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Cabang Belawan. Sedangkan, penelitian ini meneliti tentang pengaruh beban operasional terhadap pendapatan pada CV Bintang Baru Travel di Kota Palangka Raya.	menggunakan regresi sederhana, menggunakan uji t, menggunakan uji koefisien determinasi dan menggunakan uji normalitas.
2.	Fadillah Zainnah Ramadhan, (2018) Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Kasus Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Rokok yang Terdaftar di BEI). Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan (Kasus Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Rokok yang Terdaftar di BEI). Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh beban operasional	Menggunakan uji asumsi normalitas, heteroskedastisitas, uji autokorelasi, menggunakan analisis data menggunakan uji t dan uji koefisien determinasi

		terhadap pendapatan pada CV Bintang Baru Travel di Kota Palangka Raya.	
3	Rebecca Evadine, (2021) Pengaruh Pendapatan, Beban Operasional dan likuiditas Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Retail yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, beban operasional dan likuiditas terhadap laba bersih pada perusahaan Retail yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	Menggunakan uji asumsi normalitas, heteroskedastisitas, uji autokorelasi, menggunakan analisis data menggunakan uji t dan uji koefisien determinasi
4	Aditiya Achmad Fathony, Djodi Setiawan dan Rahmi Rahenti, (2022) Pengaruh Beban Operasional dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Recsalog Geoprima. Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban operasional dan modal kerja terhadap laba bersih pada PT. Recsalog Geoprima	Menggunakan uji asumsi normalitas, heteroskedastisitas, menggunakan analisis data menggunakan uji t dan uji koefisien determinasi

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022.

Indikator dari penelitian sebelumnya dapat diambil yang dimana sama-sama menggunakan uji signifikansi parsial (uji t). Untuk menguji apakah ada pengaruh beban operasional terhadap pendapatan terhadap penelitian yang dilakukan peneliti. Ini sesuai dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori beban operasional dan pendapatan untuk meperkuat penelitian peneliti.

B. Kajian Teori dan Konsep

1. Kerangka Teori

a. Teori Beban Operasional

1). Pengertian Beban operasional

Menurut Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim dalam menyatakan bahwa beban operasional merupakan aset keluar atau pihak lain memanfaatkan aset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antara ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.²⁴ Menurut teori yang diungkapkan oleh Rudianto beban operasional merupakan pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang digunakan dalam operasi normal perusahaan serta bermanfaat pada periode tertentu.²⁵

Beban operasional dalam penelitian ini atau beban operasional pada Cv Bintang Baru terbagi menjadi dua yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran kantor. Beban pengeluaran rutin adalah biaya yang dikeluarkan setiap harinya sedangkan beban pengeluaran kantor adalah biaya yang digunakan untuk membeli perlengkapan kantor yang habis dipakai (masa waktunya lebih singkat). Biaya pengeluaran rutin seperti biaya makan, minum karyawan, biaya utang karyawan

²⁴ Hery, *Praktik Penyusunan Laporan Keuangan*, Gramedia Widasarana Indonesia, 2015, h. 78.

²⁵ *Ibid*, Rizka Anjarwati dan Safri, h. 128.

(kasbon atau pinjaman karyawan atau piutang karyawan merupakan fasilitas yang diberikan perusahaan kepada karyawan, untuk mengambil sebagian gaji yang akan diterimanya terlebih dahulu di muka, pada akhir bulan, gaji karyawan tersebut akan dipotong sesuai dengan kasbon yang diterima sebelumnya), dan biaya servis mobil, ganti oli, dan bbm (bahan bakar). Beban pengeluaran seperti untuk membeli kertas HVS (*Hout Vrij Schrif* atau kertas untuk buku tulis), tinta komputer, pulsa kantor, ATK (alat tulis kantor), biaya promosi (seperti biaya cetak sepanduk dan cetak kupon kartu nama) dan biaya lain-lainnya yang menyangkut keperluan kantor.

2). Tujuan Beban Operasional

Menurut Assauri adapun maksud dari semua beban-beban dijalankan pihak perusahaan, karena beban ini berhubungan langsung dari kegiatan utama perusahaan. Bahwa tujuan dari beban operasional adalah sebagai berikut:

- a) Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (input) dan keluaran (output), serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
- b) Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*future cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa yang akan datang tersebut jelas tidak

diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan. Proses pengambilan keputusan khusus ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut.

- c) Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa tujuan beban operasional adalah untuk mengelol sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan, karena pendapatan pada umumnya merupakan sumber pembiayaan utama kegiatan perusahaan.

3). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Beban Operasional

a) Nilai Perolehan Aktiva

mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aktiva dapat digunakan. Jadi, disamping harga beli, pengeluaran-pengeluaran lain yang diperlukan untuk mendapatkan dan mempersiapkan aktiva harus disertakan sebagai harga perolehan.

b) Nilai Residual

²⁶ Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: UIN SGD Bandung, 2019, h. 215.

Nilai residual merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aktiva tidak dipakai lagi. Nilai residual ini mencerminkan nilai estimasi dimana aktiva dapat dijual kembali ketika aktiva tetap tersebut dihentikan dari pemakaiannya (pada saat estimasi masa manfaat aktiva berakhir).

c) Umur Ekonomis

Umur ekonomis merupakan suatu periode atau umur fisik dimana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tetapnya (masa manfaat) dan dapat juga berarti sebagai jumlah unit produk atau jumlah jam operasional (jasa) yang diharapkan diperoleh dari aktiva.

d) Pola Pemakaian

Untuk menandingkan harga perolehan aktiva dengan pendapatan yang dihasilkan sepanjang periode. Faktor pola pemakaian ini sering kali diabaikan dalam menghitung besarnya beban penyusutan periodik mengingat sulitnya dalam mengidentifikasi pola pemakaian.²⁷

4). Jenis-Jenis Beban Operasional

a) Beban Penjualan

semua beban yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan menjual dan memasarkan barang seperti kegiatan promosi, penjualan, dan pengangkutan barang-barang yang dijual.

²⁷ *Ibid*, Rizka Anjarwati dan Safri, h. 131.

b) Beban Administrasi dan Umum

Beban administrasi mencakup beban-beban terjadi dalam menyelenggarakan pengarahannya, pengawasan, dan pelaksanaan tugas-tugas perusahaan. Contohnya gaji pegawai kantor, beban sewa kantor, beban listrik, air dan telpon, beban perlengkapan, beban asuransi, beban rapat dan pertemuan.²⁸

5). Pengukuran Beban Operasional

Tujuan pengukuran beban operasional adalah mengukur jumlah barang dan jasa yang digunakan dalam upaya menghasilkan pendapatan, kemudian diklasifikasikan bagaimana yang akan dibebankan pada periode berjalan dan bagaimana yang akan dibebankan pada periode yang akan datang untuk melakukan pengukuran beban operasional maka dapat menggunakan prinsip mempertemukan beban.

Prinsip mempertemukan beban adalah mempertemukan beban dengan pendapatan yang timbul karena beban tersebut. Prinsip ini berguna untuk menentukan besarnya penghasilan bersih setiap periode. Karena beban itu harus dipertemukan dengan pendapatannya. Maka pembebanan biaya sangat bergantung saat pengakuan pendapatan. Apabila pengakuan suatu pendapatan

²⁸ Ali Farhan, *Teori Akuntansi-Perjalanan Filosofi Akuntansi dari Teori Menuju Praktik*, Sidoarjo: CV Globalcare, 2021, h. 177.

ditunda maka pembebanan biayanya juga ditunda sampai saat diakuinya pendapatan.

Jadi pengukuran beban operasional adalah dimana ketika mempertemukan komponen-komponen beban operasional yang mempunyai hubungan yang jelas dengan pendapatan operasional yang timbul karena beban operasional tersebut. Dengan kata lain pembebanan operasional tergantung pada saat pengakuan pendapatan operasional.

6). Pengakuan Beban Operasional

Pengakuan beban terjadi pada saat beban tersebut dikeluarkan, beberapa jumlahnya dan bagaimana hubungan beban yang dikeluarkan tersebut dalam kegiatan operasi perusahaan. Pengakuan bebannya menggunakan metode *accrual basis* (teknik pencatatan akuntansi, yang pencatatannya dilakukan pada saat terjadinya transaksi walupun kas belum diterima), yaitu diterapkan berdasarkan kontrak dengan masa manfaatnya. Dalam konsep ini dibutuhkan pengawasan beban yang memiliki sistem atau prosedur yang harus diperhatikan oleh perusahaan seperti semua beban yang dikeluarkan yang ada hubungannya dengan aktivitas perusahaan yang sedang dikerjakan.²⁹

²⁹ Ferry Christian Ham, dkk, "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Prsima Dana Manado", Jurnal Riset Akuntansi Going Concren 13 (2), 2018, h. 631-632.

7). Indikator Beban Operasional

Menurut Sofyan Harahap dalam perhitungan beban atau biaya operasional diukur dengan dua indikator, yaitu besarnya biaya penjualan dan biaya administrasi umum:

- a) Biaya penjualan adalah semua biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan menjual dan memasarkan barang seperti kegiatan promosi, penjualan dan pengangkutan barang-barang yang dijual.
- b) Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan usaha. Misalnya gaji, telpon, listrik, air, gas, perlengkapan, alat tulis kantor dan sebagainya.³⁰

Tabel 2. 2
Kisi-Kisi Variabel Beban Operasional

Variabel	Indikator beban pengeluaran rutin	Indikator Beban Pengeluaran Kantor
Beban Operasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. piutang karyawan, 2. beban servis mobil, ganti oli, dan bbm (bahan bakar). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. beban gaji 2. beban promosi/iklan 3. beban listrik 4. beban pulsa 5. beban perlengkapan kantor

(Dibuat oleh peneliti oktober 2022)

b. Teori Pendapatan

1). Pengertian Pendapatan

Menurut Suroto teori pendapatan adalah seluruh penerimaan

³⁰ Ruki Ambar Arum, dkk, *Analisis Laporan Keuangan Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022, h. 169.

baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Dalam PSAK 23 pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.³¹ Dalam mengukur kondisi keberhasilan perusahaan, salah satu konsep pokok yang paling sering di gunakan yaitu tingkat pendapatan.

Salah satu indikator untuk mengukur kemampuan ekonomi perusahaan adalah tingkat pendapatan. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran. Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan, yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.

Pendapatan dalam penelitian ini adalah laba bersih karena pendapatan yang di dapat sudah di potong dengan beban pengeluaran rutin dan beban pengeluaran kantor. Laba bersih adalah laba operasi setelah dikurangi (ditambah) beban

³¹ Hans Kartikahadi, dkk, *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, Jakarta: IAI, Cetakan ke dua 2020, h. 196.

(pendapatan) di luar operasi dan dikurangi dengan pajak penghasilan. Sumber pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan dari penjualan tiket pesawat, tiket kapal laut, penjualan jasa travel itu sendiri, dan pendapatan yang berasal dari pengiriman barang.

2). Sumber dan Jenis Pendapatan

Pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa, termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan. Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul dari penjualan barang dagang. Pada perusahaan manufaktur, pendapatan diperoleh dari penjualan produk selesai, sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain. Adapun jenis-jenis pendapatan perusahaan adalah sebagai berikut:

a) Pendapatan Operasional.

Hasil pendapatan diperoleh secara serentak dari aktivitas fungsional dalam suatu industri. Dalam pendapatan ini terdapat 2 kelompok yaitu Pendapatan bersih. Penerimaan yang dihasilkan dari pemasaran produk barang/jasa setelah pengurangan retur barang serta potongan penjualan dan pendapatan kotor. Merupakan penghasilan yang didapatkan dari jumlah penjualan sebelum dikurangi pengembalian barang beserta diskonnya.

b) Pendapatan Non Operasional.

Penerimaan non operasional adalah pendapatan yang otomatis akan diterima tanpa aktivitas penjualan. Pendapatan ini dibagi menjadi dua golongan diantaranya adalah hasil sewa dan bunga.³²

3). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Munandar pendapatan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- a) Penjualan yang diterima meliputi kualitas, kualitas harga, kualitas produk yang dijual, waktu maupun tempat (daerah) penjualannya.
- b) Kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan masalah penjualan, seperti misalnya tentang seluruh distribusi, promosi, serta cara penetapan harga jual.
- c) Kapasitas produksi yang dimiliki oleh perusahaan serta kemungkinan perluasannya diwaktu yang akan datang.
- d) Tenaga kerja yang tersedia, baik jumlahnya maupun keterampilan dan keahliannya serta kemungkinan pengembangan diwaktu yang akan datang.
- e) Fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki oleh perusahaan serta kemungkinan perluasannya diwaktu yang akan datang.³³

³² Valen Abraham Lumingkewas, "Pengaruh Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT.Bank Sulut", Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, h. 199.

4). Pengakuan Pendapatan

Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jenis transaksi yang terjadi. Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Suatu pendapatan muncul karena adanya penjualan persediaan, pemberian jasa, pendapatan akibat penggunaan suatu aset serta pendapatan atas hasil penjualan aset selain persediaan. Pada dasarnya, pendapatan diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a) Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.
- b) Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
- d) Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
- e) Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.
- f) Pendapatan diakui berdasarkan jenis transaksi yang terjadi.

³³ Saharia Samsu, "Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 pada PT. Misa Utara Manado", Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, Jurnal EMBA Vol. 1 No.3 Juni 2013, h. 569.

5). Pengukuran Pendapatan

Pendapatan diukur sebesar nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Berdasarkan PSAK 68, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Secara umum, jumlah pendapatan dapat ditentukan langsung dengan mudah dari nilai kontrak atau kesepakatan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset.

Pengukuran pendapatan dengan satuan atau ukuran moneter dana atau penetapan waktu bahwa pendapatan tersebut dapat dilaporkan sebagai pendapatan. Pengakuan pendapatan adalah pencatatan jumlah secara resmi keadaan sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut terrefleksi (gambaran) dalam keuangan. Pendapatan dapat diakui apabila memenuhi kualitas keterukuran dan kendala. Berdasarkan waktu dan jenis usahanya. Pengakuan pendapatan tidak dapat disamakan satu sama lain. Perusahaan yang bergerak di bidang yang berbeda akan mempunyai cara yang berbeda dalam pengakuan dan pencatatan pendapatannya, pengakuan pendapatan tidak selalu dilakukan saat penjualan telah terjadi.³⁴

³⁴ *Ibid*, h. 570.

2. Kerangka Konsep

a. Akuntansi Biaya

1). Pengertian Akuntansi Biaya

Biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan (atau dapat berbentuk hutang untuk kegiatan operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.³⁵

Menurut Kuswadi biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga. Dalam hal ini, biaya adalah uang tunai atau kas (harta non-kas yang dapat diukur untuk barang atau jasa yang diinginkan) yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan laba baik masa kini maupun masa datang. Biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam arti *cost* dan biaya dalam arti *expencc*. Menurut Bustami biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan

³⁵ Chairul Anwar, dkk, "Harga Pokok Produksi Dalam Kaitannya Dengan Penentuan Harga Jual Untuk Pencapaian Target Laba Analisis (Studi Kasus Pada PT. Indra Brother's di Bandar Lampung)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Vo.1, No.1, September 2020,h. 81.

tertentu sedangkan *expencc* atau beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis.³⁶

Perbedaan akun biaya dan beban adalah biaya digunakan dalam penyusunan neraca biasanya berupa biaya yang belum terpakai dan dianggap mampu memberikan manfaat sehingga dianggap aktiva, biaya memiliki periode akuntansi lebih dari satu tahun karena dianggap sebagai pengeluaran modal, biaya karena diambil dari pengeluaran modal sehingga memiliki jumlah pengeluaran yang lebih besar, contohnya Cv Bintang Baru Travel membeli sebuah komputer untuk mempermudah pekerja dalam menginput data. Dimana komputer tersebut memiliki masa manfaat lebih dari 5 tahun, komputer disini dapat dikelompokkan sebagai aset, karena komputer tersebut masuk ke dalam kategori aset tetap dan memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun atau 1 periode akuntansi. Sedangkan beban dalam laporan keuangan masuk ke dalam laporan laba-rugi sebagai pengeluaran yang telah terpakai dan tidak memberi manfaat di masa depan, beban memiliki periode akuntansi kurang dari 1 tahun karena diambil dari pengeluaran pendapatan, beban yang diambil dari pengeluaran pendapatan memiliki jumlah pengeluaran yang relatif lebih kecil, contohnya pada CV Bintang Baru Travel perusahaan perlu membeli kertas HVS, tinta komputer untuk membuat atau untuk mencetak laporan keuangan.

³⁶ *Ibid*, h. 10.

Menurut Mulyadi akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan dan perhitungan, peringkasan, pengevaluasian dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien.³⁷

2). Tujuan Akuntansi Biaya

- a) Penentuan HPP mencatat dan menggolongkan dan meringkas biaya pembuatan produk.
- b) Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen biaya sebagai efisiensi.
- c) Alat perencanaan, perencanaan bisnis pasti berkaitan dengan penghasilan dan biaya. Perencanaan biaya akan memudahkan dalam mengendalikan biaya.
- d) Pengendalian biaya, membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu kesatuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.
- e) Memperkenalkan berbagai metode, berbagai macam metode dalam akuntansi biaya dapat dilihat sesuai dengan kepentingan yang diperlukan dengan hasil yang paling efektif dan efisien.

³⁷ Emy Iryane dan Monika Handayani, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Poliban Press, 2019, h. 1.

- f) Pengambilan keputusan khusus, sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.
- g) Menghitung laba perusahaan pada periode tertentu, untuk mengetahui laba maka diperlukan biaya yang dikeluarkan, biaya merupakan salah satu komponen dalam laba.
- h) Menghitung dan menganalisis terjadinya ketidakefektifan dan ketidakefisienan, membahas batas maksimum yang harus diperhatikan dalam menetapkan biaya suatu produk, menganalisis dan menentukan solusi terbaik jika ada perbedaan antara batas maksimum tersebut dengan yang sesungguhnya terjadi.³⁸

3). Fungsi Akuntansi Biaya

Ada beberapa fungsi dari akuntansi biaya, diantaranya sebagai berikut;

- a) Melakukan perhitungan dan pelaporan biaya (harga) pokok suatu produk.
- b) Meperinci biaya (harga) pokok produk pada segenap unsurnya.
- c) Memberikan informasi dasar untuk membuat perencanaan biaya dan beban.
- d) Memberikan data bagi proses penyusunan anggaran.
- e) Memberikan informasi biaya bagi manajemen guna dipakai di pengendalian manajemen.

³⁸ *Ibid*, h. 2.

4). Manfaat Informasi Biaya

Ada empat manfaat informasi biaya, yaitu:

- a) Perencanaan, penetapan di awal atas aktivitas yang akan dilaksanakan dikemudian hari.
- b) Pengawasan, perbandingan dan evaluasi yang berkelanjutan antara pelaksanaan dan pengawasan, untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai manajemen perusahaan.
- c) Pengukuran pengendalian, akumulasi dan alokasi data biaya alokasi data biaya diperlukan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan dan penetapan penghasilan periodik.
- d) Pengambilan keputusan bisnis, melibatkan pilihan serangkaian alternatif, keputusan bisnis yang memegang kunci strategis.³⁹

b. Laporan Keuangan

1). Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan untuk menilai kinerja perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan gambaran terkait analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang juga mencerminkan sesuatu hal

³⁹ *Ibid*, h. 4.

terpenting dalam perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat memberikan landasan sebagai acuan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan.⁴⁰ Mengambil keputusan disesuaikan dengan pengetahuan yang benar tentang nilai-nilai akuntansi dalam perspektif Islam. Akuntansi yang dibangun dengan nilai-nilai Islam dapat menciptakan kejujuran, kebenaran dan keadilan dalam kehidupan dalam bermasyarakat, ini sesuai dengan Q.S. Hud: 84-85 yaitu:

وَالِي مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ وَلَا تَنْفُسُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ إِنِّي أَرَاكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ وَيَقَوْمِ أَوفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَنْشَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya: "Dan kepada (penduduk) Mad- yang (kami utus) saudara mereka, Syu'aib. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, Sesungguhnya aku melihat kamu dalam Keadaan yang baik (mampu) dan Sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari yang membinasakan (kiamat). Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan". (Q.S. Hud: 84-85).⁴¹

Ayat tersebut menegaskan akan pentingnya kejujuran, kebenaran dan keadilan, sebab merugikan orang lain termasuk perbuatan tidak terpuji. Tindakan merugikan orang lain dalam bermualah, diantaranya dengan memanipulasi nilai atau informasi,

⁴⁰Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*, Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, 2018, h. 1.

⁴¹Hud [11]: 84-85.

dan lain-lain. Artinya perintah tersebut ditekankan pada pertanggungjawaban agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, sehingga tidak menimbulkan konflik, dan untuk menciptakan transaksi yang adil maka diperlukan saksi. Dalam ayat yang lain juga disebutkan bahwa setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban di hari penghisaban kelak yaitu dalam Q.S. Al-Insyiqaaq:7-12.

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يُحَاسِبُ حِسَابًا يَسِيرًا ۖ
 وَيَنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا ۖ وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ ۖ وَرَأَىٰ ظَهْرَهُ ۖ
 فَسَوْفَ يَدْعُوا ثُبُورًا وَيَصْلَىٰ سَعِيرًا

Artinya: “Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka Dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan Dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. Adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari belakang, maka Dia akan berteriak: "Celakalah aku". dan Dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).” (Q.S. Al-Insyiqaaq:7-12).⁴²

Ayat tersebut menjelaskan tentang segala transaksi harus dicatat dengan sebaik mungkin serta menunjukkan tentang amanah dan pertanggungjawaban atas amanah yang diberikan. Keyakinan akan adanya hari pembalasan bagi seorang muslim sangat besar artinya dalam memupuk rasa tanggungjawab atas perbuatannya. Konsep pertanggungjawaban ini merupakan ketentuan Allah yang tertanam pada individu-individu muslim, tidak terbatas pada para akademisi maupun para pengusaha.

⁴²Al-Insyiqaaq [84]: 7-12.

Seperti hadits berikut ini:

*“Ibnu Mas’ud Radliyallaahu ‘anhu berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: “Apabila dua orang yang berjual beli berselisih, sedang di antara mereka tidak ada keterangan yang jelas, maka perkataan yang benar ialah apa yang dikatakan oleh pemilik barang atau mereka membatalkan transaksi.” (Riwayat Imam yang Lima. Hadits shahih menurut Hakim, **Bulughul Maram No. 802**)⁴³*

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban serta menerangkan kinerja atau tindakan seorang pemimpin perusahaan kepada pada investornya. Akuntabilitas akan semakin baik jika didukung oleh suatu sistem akuntansi yang menghasilkan informasi yang akurat, handal, tepat waktu, serta dapat dipertanggungjawabkan. Umumnya didalam pengelolaan keuangan ada pihak yang bertanggungjawab untuk mengelalo keuangan, dimana jika akuntabilitasnya baik maka laporan keuanganya pun akan tersaji dengan baik dan transparan.

Pada laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaanya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

⁴³Syariah Wealth Management (SWM), *Hadits-Hadits Tentang Muamalah*, <https://swm.co.id/hadits-hadits-tentang-muamalah/> diakses pada tanggal 7 September 2022, Pukul 20:37 WIB.

Tujuan laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sedangkan untuk laporan yang lebih luas dilakukan setahun sekali. Selain itu dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan saat ini setelah dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut.⁴⁴

2). Pengelolaan Keuangan Menurut Islam

Manajemen keuangan syariah adalah aktivitas termasuk kegiatan *planning* (perencanaan), analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan memperoleh aset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip syariah, dengan kata lain manajemen keuangan syariah merupakan suatu cara atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengordinasian, dan pengontrolan dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan prinsip Islam (Prinsip Syariah). Berdasarkan prinsip tersebut, dalam perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara syariah adalah:

⁴⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019, h. 6.

- a) Setiap upaya-upaya dalam memperoleh harta harus memperhatikan sesuai dengan syariah seperti perniagaan/jual beli, pertanian, industri atau jasa-jasa.
- b) Objek yang diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan
- c) Harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang/mubah, seperti memberi barang konsumtif dan sebagainya, digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan/sunnah, seperti infaq, wakaf, sedekah. Digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan untuk zakat.
- d) Dalam menginvestasikan uang, terdapat prinsip uang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti bank syariah dan pasar modal syariah.⁴⁵

Menurut Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula dalam (Nova Yanti Maleha) setidaknya ada beberapa etika yang harus menjadi prinsip-prinsip dasar bagi para pelaku usaha dalam manajemen bisnisnya, yaitu sebagai berikut:

- a) Memiliki kepribadian spiritual

Seorang muslim diperintahkan untuk selalu mengingat Allah, bahkan dalam suasana mereka lagi sibuk beraktivitas. Ia hendaknya sadar penuh dan responsif terhadap prioritas-prioritas yang telah

⁴⁵ Dadang Husen Sorbana, *Manajemen Keuangan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2018, h. 20-21.

ditentukan oleh Allah. Kesadaran akan Allah ini hendaknya menjadi sebuah kekuatan pemicu dalam segala tindakan, misalnya saja, ia harus menghentikan aktivitas bisnisnya saat datang panggilan salat, demikian juga dengan kewajiban-kewajiban yang lainnya.

b) Berprilaku baik dan simpatik (*Shidiq*)

Berprilaku baik, sopan santun dalam pergaulan adalah pondasi dasar dan inti dari kebaikan tingkah laku. Sifat ini sangat dihargai dengan nilai yang tinggi dan mencakup semua sisi manusia. Sifat ini adalah sifat yang harus dimiliki kaum muslim.

c) Berprilaku adil dalam berbisnis (*Al-adl*)

Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang teraplikasi dalam setiap pergaulan dagang dan kontrak-kontrak bisnis.

d) Bersikap melayani dan rendah hati (*Khidam*)

Sikap melayani dan rendah hati merupakan sikap utama dari seorang pembisnis. Tanpa sikap melayani dan rendah hati, yang melekat pada kepribadiannya, dia bukanlah seorang yang berjiwa pembisnis. Rasulullah bersabda bahwa salah satu ciri orang

beriman adalah muda bersahabat dengan orang lain, dan orang lain pun muda bersahabat dengannya.

e) Jujur dan terpercaya (*Al-Amanah*)

Kejujuran merupakan akhlak yang harus menghiasi manajemen bisnis syariah dalam setiap gerak langkahnya. Menurut Muhammad Ibn Ahmad al-Shaih, kejujuran yang hakiki itu terletak pada muamalah mereka. Jika ingin mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran seorang sahabat, ajaklah kerja sama dalam bisnis. Di sana akan kelihatan sifat-sifat aslinya, terutama dalam hal kejujuran.⁴⁶

c. Travel Agen

1). Pengertian Travel Agen

Travel agen merupakan sebagai suatu badan usaha yang merencanakan dan menyelenggarakan tour dengan tanggung jawab dan risiko sendiri, travel agen sebagai pengorganisasian, maksudnya tidak lain bahwa dalam rangka mengembangkan usaha travel agen aktif melakukan kerjasama dengan perusahaan lain. Travel agent merupakan salah satu bagian dari pariwisata yang juga sangat berperan penting dalam mendukung kemajuan perkembangan pariwisata yang ada di Negara Indonesia. Definisi dari travel agent menurut Surat Keputusan Menteri Perhubungan No.PM9/PW104/PHB

⁴⁶ Nova Yanti Maleha, *Manajemen Bisnis Islam*, Economica Sharia Volume 1 Nomor 2 Edisi Februari 2016, h. 50.

pada tanggal 22 Desember 1977 pada bab 1 pasal 1 dalam Ketentuan Umum diberikan pengertian dalam batasan sebagai berikut;

- a) Biro perjalanan umum adalah perusahaan yang melakukan kegiatan paket wisata dan agen perjalanan.
- b) Agen perjalanan adalah perusahaan yang melakukan kegiatan penjualan tiket atau karcis, sarana angkutan dan lain-lain serta pemesanan sarana wisata.
- c) Cabang biro perjalanan umum. Adalah satuan-satuan usaha dari biro perjalanan umum yang berkedudukan di tempat yang sama atau di tempat lain dan yang memberikan pelayanan sehubungan dengan kegiatan-kegiatan.⁴⁷

2). Fungsi Travel Agen

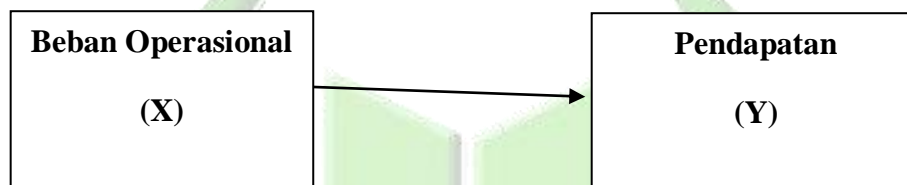
- a) Fungsi umum travel agen adalah suatu badan usaha yang dapat memberikan penerangan atau informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia perjalanan pada umumnya dan perjalanan dan perjalanan wisata pada khususnya.
- b) Fungsi khusus travel agen sebagai perantara dapat disamakan dengan “broker” (pedagang perantara yang menghubungkan pedagang satu dengan pedagang yang lain dalam hal jual beli atau antara penjual dan pembeli (saham dan sebagainya) dalam dunia perdagangan. Dalam kegiatannya travel agen bertindak atas nama

⁴⁷ Primadi Candra Susanto dan Riyan Firdiansyah Suryawan, “Optimalisasi Dan Kontribusi Usaha Travel Agent Kepada Maskapai Penerbangan Di Masa Pandemi Covid-19”, Premium Insurance Business Journal Vol. 8 No. 1, 2021, h. 47.

perusahaan lain dan menjual jasa-jasa perusahaan yang diwakilinya. Karena itu sebagai perantara travel agen sebagai perantara antara wisatawan dan perusahaan industri pariwisata.⁴⁸

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu.⁴⁹



Gambar 2. 1
Kerangka Pikir

Keterangan

X = Beban Operasional

Y = Pendapatan

H1 = Beban Operasional Berpengaruh Positif Signifikan
Terhadap Pendapatan

Variabel bebas (*Independen Variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah

⁴⁸ *Ibid.*, h. 48.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2019, h. 60.

Pengaruh Beban Operasional sedangkan variabel terikat (*Dependen Variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah pendapatan pada CV Bintang Baru Travel sehingga dengan penelitian yang akan dilakukan ini akan menjelaskan bagaimana pengaruh beban operasional terhadap pendapatan pada CV Bintang Baru Travel di Palangka Raya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵⁰ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian dan kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut;

Pengaruh beban operasional terhadap pendapatan. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar kas atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas. Operasional adalah bagian yang

⁵⁰ *Ibid*, h. 63.

meliputi infrastruktur, perlengkapan, proses, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang menguntungkan. Operasional merupakan aspek yang penting, karena tanpanya tidak ada yang bisa dikerjakan.⁵¹ Kesimpulan dari pengertian di atas beban operasional merupakan semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasi perusahaan.

Beban operasional diartikan sebagai biaya yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan di dalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha. Tinggi rendahnya pendapatan CV Bintang Baru Travel dipengaruhi oleh faktor beban operasional sehingga dengan demikian semakin tinggi beban operasional CV Bintang Baru Travel maka akan semakin tinggi pula pendapatannya, dan sebaliknya jika semakin rendah beban operasional maka akan semakin rendah pula pendapatan CV Bintang Baru Travel.

Penelitian ini meneliti terkait pengaruh beban operasional terhadap pendapatan CV Bintang Baru Travel. Menurut Jumairin dan Yesika Lubis, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Perseroan) Cabang Belawan”.⁵² Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk

⁵¹ Widjono Hs, *Bahasa Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2017, h. 120.

⁵² Jumirin dan Yesika Lubis, *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan*, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol.18 No.2, 2018, h. 162-177.

mengetahui pengaruh ataupun hubungan dua variabel atau lebih. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas. Menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, uji t parsial dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan uji regresi sederhana bahwa nilai koefisien biaya operasional sebesar 0,325 memiliki arti bahwa apabila variabel biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 1% maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,325. koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel biaya operasional terhadap pendapatan adalah positif, pada uji t parsial didapatkan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya biaya operasional berpengaruh positif signifikansi, karena nilai koefisien korelasi biaya operasional bernilai positif sehingga disebut berpengaruh positif signifikansi dan memiliki hubungan yang searah, pada hasil uji koefisien determinasi berdasarkan tabel summary nilai *R Square* sebesar 0,980 artinya pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang balewan sebesar 98% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

H1 = Beban operasional berpengaruh positif signifikansi terhadap
Pendapatan pada CV Bintang Baru Travel di Palangka Raya

H0 = Beban operasional tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan
pada CV Bintang Baru Travel di Palangka Raya



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan peneliti adalah usaha peneliti untuk menetapkan sudut pandang atau cara mendekati yang dipilih oleh peneliti dengan tujuan peneliti yang telah ditetapkannya adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang diarahkan untuk pencapaian tujuan meperoleh penjelasan yang luas tentang fenomena yang diterapkan sebagai objek penelitian.⁵³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan melihat hubungan antar variabel lainnya. Jenis penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Peneliti menggunakan metode *Ex Post Facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Artinya data yang dikumpulkan didapat setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai belangsung.⁵⁴ Variabel yang diangkat dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) dan variabel (Y). Variabel bebas (X) pada penelitian ini

⁵³ *Ibid*, Sugiyono, h. 29.

⁵⁴ *Ibid*, h. 60.

adalah pengaruh beban operasional sedangkan variabel terikat (Y) adalah terhadap pendapatan CV Bintang Baru Travel.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Beban Operasional

Menurut Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim menyatakan bahwa beban operasional merupakan aset keluar atau pihak lain memanfaatkan aset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antara ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.⁵⁵ Menurut teori yang diungkapkan oleh Rudianto beban operasional merupakan pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang digunakan dalam operasi normal perusahaan serta bermanfaat pada periode tertentu.⁵⁶ Secara umum biaya atau beban operasional diartikan sebagai biaya yang memiliki pengaruh besar didalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan di dalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha.

Beban operasional dalam penelitian ini atau beban operasional pada CV Bintang Baru terbagi menjadi dua yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran kantor. Beban pengeluaran rutin adalah biaya yang dikeluarkan setiap harinya seperti biaya makan, minum karyawan, biaya utang karyawan (kasbon atau pinjaman karyawan atau piutang karyawan

⁵⁵ *Ibid*, Hery, h. 78.

⁵⁶ *Ibid*, Rizka Anjarwati dan Safri, h. 128.

merupakan fasilitas yang diberikan perusahaan kepada karyawan, untuk mengambil sebagian gaji yang akan diterimanya terlebih dahulu di muka, pada akhir bulan, gaji karyawan tersebut akan dipotong sesuai dengan kasbon yang diterima sebelumnya), dan biaya servis mobil, ganti oli, dan bbm (bahan bakar). Beban pengeluaran kantor adalah biaya yang digunakan untuk membeli perlengkapan kantor yang habis dipakai (masa waktunya lebih singkat) seperti kertas HVS (*Hout Vrij Schrijf* atau kertas untuk buku tulis), tinta komputer, pulsa kantor, ATK (alat tulis kantor), biaya promosi (seperti biaya cetak sepanduk dan cetak kupon kartu nama) dan biaya lain-lainnya yang menyangkut keperluan kantor.

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Variabel Beban Operasional

Variabel	Indikator beban pengeluaran rutin	Indikator Beban Pengeluaran Kantor
Beban Operasional	3. piutang karyawan, 4. beban servis mobil, ganti oli, dan bbm (bahan bakar).	6. beban gaji 7. beban promosi/iklan 8. beban listrik 9. beban pulsa 10. beban perlengkapan kantor

(Dibuat oleh peneliti bulan September 2022)

2. Pendapatan

Menurut Suroto dalam teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Dalam PSAK 23 pendapatan adalah arus masuk

bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.⁵⁷ Dalam mengukur kondisi keberhasilan perusahaan, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu tingkat pendapatan.

Pendapatan dalam penelitian ini adalah laba bersih karena pendapatan yang di dapat sudah di potong dengan beban pengeluaran rutin dan beban pengeluaran kantor. Laba bersih adalah laba operasi setelah dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) di luar operasi dan dikurangi dengan pajak penghasilan. Sumber pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan dari penjualan tiket pesawat, tiket kapal laut, penjualan jasa travel itu sendiri, dan pendapatan yang berasal dari pengiriman barang.

C. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan pada CV Bintang Baru Trevel di Palangkaraya” adalah 1 bulan dan mendapatkan izin dari lembaga yang bersangkutan yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

⁵⁷ *Ibid*, Hans Kartikahadi, dkk, h. 196.

Tabel 3. 2
Waktu Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian						
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
1	Penerimaan Judul							
2	Penyusunan Proposal							
3	Proses bimbingan dan seminar proposal							
4	Proses Penelitian dan pembuatan Skripsi							
5	Proses Bimbingan dan Seminar Skripsi							

(sumber: dibuat peneliti bulan Juli 2022)

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada CV Bintang Baru Trevel di kota Palangka Raya yang telah melakukan pencatatan laporan keuangan. CV Bintang Baru Travel beralamat Jl. Yos Sudarso No. 90 Palangka Raya. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di CV Bintang Baru Trevel karena untuk mencari yang berkaitan dengan laporan keuangan baik dari segi pengeluaran biaya yang dikeluarkan dan juga dari segi pendapatan.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, itulah definisi populasi dalam penelitian. Menurut Ismiyanto populasi adalah keseluruhan subjek atau totaritas subjek penelitiannya yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi data peneliti.

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan terkait pengeluaran dan pendapatan dari tahun 2010-2021 pada CV Bintang Baru Travel di Palangka Raya.

⁵⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Kediri: Literasi Media Publishing, 2015, h. 63.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apapun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasinya besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari seluruh yang ada dipopulasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif dan dapat mewakili.

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, jika kita hanya akan meneliti sebagian populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Menurut Sudjana dan Ibrahim dalam Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.⁵⁹

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive sampling. Sampel ini adalah jenis sampel nonprobabilitas. Sampel purposive adalah subset populasi yang dipilih secara tidak acak dan biasanya lebih kecil yang dimaksud untuk mewakili secara logis. Dalam penentuan diterapkan kriteria yaitu: perusahaan menampilkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dan sampel yang diperoleh sejumlah 36 bulan/data. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan terkait pengeluaran dan pendapatan di CV Bintang Baru Trevel

⁵⁹ Sugiyono, op.cit., h. 65-70.

dari periode 2019-2021, peneliti melakukan penelitian berdasarkan laporan keuangan dalam setiap bulanya sehingga datanya berjumlah 36 data. Akibat arsip sudah tidak dapat ditemukan sehingga peneliti hanya bisa mendapatkan laporan keuangan tiga tahun terakhir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara dan teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal terkait variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda rapat, dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari data tertulis yang ada pada subjek penelitian yang mempunyai relevansi dengan data yang dibutuhkan. Dari teknik pengumpulan data ini, peneliti mendapatkan laporan keuangan yaitu terkait pengeluaran dan pendapatan pada CV Bintang Baru Travel, data tersebut masuk ke dalam kategori data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada, sehingga peneliti tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti.

F. Teknik Pengolahan Data

Penggunaan pengolahan data sangat penting dalam dalam melakukan analisis data penelitian kuantitatif. Berikut langkah-langkah pengolahan data penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa beban operasional terhadap pendapatan pada Cv Binatang Baru Travel di Palangka Raya.
2. Tahap penyuntingan, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan data, kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan terhadap data yang diperoleh sehingga data yang diperoleh valid dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.
3. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau memasukan data ke dalam tabel induksi penelitian.
4. Tahap *cleaning*, merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di *entry* ada kesalahan atau tidak karena kesalahan kemungkinan terjadi pada saat meng*entry* ke komputer dan
5. Tahap pengujian hipotesis, merupakan tahapan proporsi-proporsi yang dibuat apakah proporsi tersebut ditolak atau diterima. Atas dasar pengujian hipotesis sudah keputusan dibuat.

G. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah melakukan pengujian data dengan tujuan untuk menilai data yang dimiliki pada sebuah kelompok data atau variabel, data tersebut berjalan normal, sesuai atau tidak. Manfaat pengujian normalitas adalah untuk menjadikan data yang telah dikumpulkan memiliki nilai normal sesuai dengan populasi dari sampel data yang diambil. Metode umum yang sering digunakan dalam pengujian normalitas

data yaitu berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka, maka sudut dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Menurut Singgah Santoso dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal.⁶⁰

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$, maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.⁶¹

⁶⁰ Akbar Iskandar, dkk, *Statistik Bidang Teknologi Informasi*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021, h. 29.

⁶¹ *Ibid*, Sugiyono, h. 148.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena terjadinya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada individu atau kelompok data cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok data yang sama atau periode berikutnya.⁶²

H. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen. Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.

$$Y = a + bX$$

⁶² Timotius Febry dan Teofilus, *Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2020, h. 72.

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Pendapatan)

X = Variabel independen (Beban Operasional)

α = Kostanta (nilai dari Y apabila X=0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model peramalan regresi yang dibangun yang berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variable X terhadap variabel Y. ukuran baik tidaknya model ditentukan dari seberapa besar kontribusi dari variable independen maupun variabel dependen, nilai koefisien determinasi berkisar dari 0 sampai 1, jika semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik pula model persamaan yang dibangun. Koefisiensi determinasi dinotasikan dengan R^2 (R-Square).⁶³

$$Kd = (R^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien Korelasi

3. Uji r

Analisis koefisien korelasi adalah salah satu metode dalam teknik analisis korelasi yang bertujuan untuk mendapatkan nilai kekuatan

⁶³Fitriya Fauzi, Abdul Basyik Dencik, dan Isnaini Asiati. *Metode Penelitian Untuk Manajemen dan Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2018, h.189.

hubungan antara dua variabel. Dimana hasilnya dapat memperlihatkan kekuatan hubungan, signifikansi hubungan, dan arah hubungan.⁶⁴ Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara beberapa variabel. Perubahan variabel terikat ditentukan oleh faktor lain, faktor lain tersebut dapat terdiri atas satu faktor atau lebih.

$$R = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

X = Beban operasional

Y = Pendapatan

Jika koefisien korelasi menunjukkan angka paling kecil -1 dan paling besar +1. Bila koefisien korelasi mendekati 1 berarti pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah besar, tidak peduli apakah koefisien korelasi itu positif atau negatif. Apabila korelasi tersebut positif berarti semakin besar X dan semakin besar Y. Sebaliknya, bila korelasi tersebut negatif berarti semakin besar X dan semakin kecil Y atau semakin kecil X dan semakin besar Y. Jika koefisien mendekati nol berarti pengaruh dari variabel tersebut kecil sekali (tidak berpengaruh).

⁶⁴ Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006, h. 271.

4. Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan signifikan level 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $>$ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen,
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.⁶⁵

I. Sistem Penulisan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang jelas dalam penulisan proposal skripsi ini. Maka penulisan ini terbagi menjadi lima bab, yang masing-masing adalah;

BAB 1 Pendahuluan

Pokok pembahasan terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, latar belakang masalah memuat empat substansi dasar yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Empat substansi masalah itu saling berkaitan

⁶⁵ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Undip, 2018, h.233.

satu sama lain, kemudian dibentuk menjadi satu rumusan masalah dijawab pada hasil penelitian. Tujuan penelitian pada dasarnya sejalan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang peneliti ajukan, sehingga kegunaan dari penelitian ini jelas dan dikhususkan pada satu pokok bahasa.

BAB II Kajian Teori

Pokok pembahasan terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori dan konsep, serta kerangka pikir, dan hipotesisi penelitian. Penelitian terdahulu yang peneliti bandingkan dengan penelitian ini ada 4 penelitian, yaitu 4 berasal dari jurnal.

BAB III Metode Penelitian

Peneliti mengulas tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, uji prasyarat analisis, analisis data, dan sistematika penulisan.

Beberapa hal itu merupakan alat yang peneliti gunakan untuk memadukan landasan teori yang peneliti kumpulkan dan data yang peneliti temukan, untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam proposal ini.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi

penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

BAB V Bab ini berisi tentang kesimpulan yang telah di teliti dan saran untuk kelanjutan bagi peneliti selanjutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Palangka Raya merupakan Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah. Secara geografis kota Palangka Raya terletak pada $113^{\circ}30'$ - $114^{\circ}07'$. Bujur Timur dan $1^{\circ}35'$ - $2^{\circ}24'$ Lintang Selatan. Luas keseluruhan Kota Palangka Raya adalah 2.853,52 Km² berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negara No.73 Tahun 2013 tentang Batas Daerah Kota Palangka Raya dengan Kabupaten Katingan, Peraturan Menteri dalam Negeri No. 74 Tahun 2013 tentang Batas Daerah Kota Palangka Raya dengan Kabupaten Pulang Pisau, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 75 Tahun 2013 tentang Batas Daerah Kota Palangka Raya dengan Kabupaten Gunung Mas.

Topografi Kota Palangka Raya terdiri atas tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Ketinggian wilayah di atas permukaan laut cukup variatif antara wilayah kecamatan. Secara rata-rata ketinggian di atas permukaan laut Wilayah Kecamatan terbagi ke dalam 5 Kecamatan yaitu Kecamatan pahandut, Kecamatan sebangau, Kecamatan jekan raya, Kecamatan bukit batu, dan Kecamatan rakumpit. Secara umum Kota Palangka Raya dapat dikatakan memiliki 3 wajah, yaitu wajah perkotaan, wajah pedesaan dan wajah hutan. Kondisi ini merupakan tantangan tersendiri bagi Pemerintahan Kota Palangka Raya dalam perencanaan pembangunan.

Dengan Wilayah seluas 2.853,52 km² Kota Palangka Raya merupakan Wilayah administrasi kota terluas di Indonesia.⁶⁶

CV (Persekutuan Komanditer atau *commanditaire Vennootschap*) Bintang Baru Travel merupakan sebuah usaha jasa yang bergerak di bidang jasa travel yang menyediakan layanan transportasi perjalanan dengan beberapa tujuan yang ada di Kalimantan Tengah selain itu CV Bintang Baru Travel juga menjual tiket pesawat dan tiket kapal laut. CV Bintang Baru beralamat di Jl. Yos Sudarso No.90 Kota Palangka Raya. Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat di Palangka Raya merupakan dasar didirikannya CV Bintang Baru Travel, karena dinilai tingginya minat masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan transportasi. Maka pada bulan Mei 2010, didirikan biro perjalanan dengan nama CV Bintang Baru Travel.

B. Penyajian Data

1. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada CV Bintang Baru Travel didapatkan data sekunder berupa laporan keuangan dari tahun 2019-2021 yang dilakukan pada setiap bulanya terkait beban operasional dan pendapatan. Data yang diperoleh sebanyak 36 data. Untuk lebih jelas dapat dilihat ditabel berikut ini:

⁶⁶ Badan Perencanaan Pembangunan, h. 9.

Tabel 4. 1
Data Laporan Keuangan Tahun 2019

Tahun	Bulan	Pengeluaran Rutin	Pengeluaran Kantor	Total Beban Operasional	Pendapatan Kotor	Pendapatan Bersih
2019	Januari	17.070.000	23.415.000	40.485.000	57.470.000	16.985.000
2019	Februari	11.120.000	15.564.000	26.684.000	44.990.000	18.306.000
2019	Maret	12.385.000	18.295.000	30.680.000	50.230.000	19.550.000
2019	April	12.435.000	21.285.000	33.720.000	51.475.000	17.755.000
2019	Mei	10.427.000	13.777.000	24.204.000	43.335.810	19.131.810
2019	Juni	12.500.000	19.600.000	32.100.000	52.100.000	20.000.000
2019	Juli	13.595.000	18.905.000	32.500.000	48.680.000	16.180.000
2019	Agustus	10.030.000	15.000.000	25.030.000	41.350.000	16.320.000
2019	September	12.470.000	14.485.000	26.955.000	37.125.000	10.170.000
2019	Oktober	10.030.000	14.025.000	24.055.000	46.945.000	22.890.000
2019	November	12.090.000	18.000.000	30.090.000	47.710.000	17.620.000
2019	Desember	14.605.000	12.000.000	26.605.000	50.175.000	23.570.000
Jumlah		Rp 148.757.000	Rp 204.351.000	Rp 353.108.000	Rp 571.585.810	Rp 218.477.810
Rata-Rata		Rp 12.396.417	Rp 17.029.250	Rp 29.425.667	Rp 47.632.151	Rp 18.206.484

Tabel 4. 2
Data Laporan Keuangan Tahun 2020

Tahun	Bulan	Pengeluaran Rutin	Pengeluaran Kantor	Total Beban Operasional	Pendapatan Kotor	Pendapatan Bersih
2020	Januari	19.785.000	7.450.000	27.235.000	40.350.000	13.115.000
2020	Februari	29.755.000	6.730.000	36.485.000	78.195.000	41.320.000
2020	Maret	25.245.000	8.395.000	33.640.000	74.580.000	39.577.000
2020	April	19.350.000	3.280.000	22.630.000	32.480.000	8.850.000
2020	Mei	10.295.000	2.140.000	12.435.000	25.955.000	13.625.000
2020	Juni	14.825.000	3.615.000	18.440.000	40.280.000	21.820.000
2020	Juli	18.455.000	6.750.000	25.205.000	58.260.000	32.655.000
2020	Agustus	20.325.000	7.565.000	27.890.000	58.090.000	30.145.000
2020	September	25.010.000	8.615.000	33.625.000	58.350.000	24.690.000
2020	Oktober	34.590.000	8.330.000	42.920.000	63.090.000	18.745.000
2020	November	18.685.000	11.935.000	30.620.000	45.225.000	14.605.000
2020	Desember	10.850.000	19.180.000	30.030.000	66.965.000	36.935.000
Jumlah		Rp 247.170.000	Rp 93.985.000	Rp 341.155.000	Rp 641.820.000	Rp 296.082.000
Rata-Rata		Rp 20.597.500	Rp 7.832.083	Rp 28.429.583	Rp 53.485.000	Rp 24.673.500

Tabel 4. 3
Data Laporan Keuangan Tahun 2021

Tahun	Bulan	Pengeluaran Rutin	Pengeluaran Kantor	Total Beban Operasional	Pendapatan Kotor	Pendapatan Bersih
2021	Januari	22.945.000	34.305.000	57.250.000	95.815.000	38.565.000
2021	Februari	17.215.000	25.086.000	42.301.000	88.510.000	46.209.000
2021	Maret	18.545.000	26.825.000	45.370.000	85.495.000	40.125.000
2021	April	18.235.000	32.250.000	50.485.000	89.820.000	39.335.000
2021	Mei	13.065.000	22.602.000	35.667.000	68.930.810	33.263.810
2021	Juni	15.300.000	26.565.000	41.865.000	72.530.000	30.665.000
2021	Juli	16.395.000	21.530.000	37.925.000	77.585.000	39.660.000
2021	Agustus	16.530.000	26.795.000	43.325.000	65.160.000	21.835.000
2021	September	16.100.000	22.070.000	38.170.000	60.930.000	22.760.000
2021	Oktober	16.105.000	26.240.000	42.345.000	71.405.000	29.060.000
2021	November	16.970.000	25.610.000	42.580.000	66.140.000	23.560.000
2021	Desember	17.515.000	28.290.000	45.805.000	81.495.000	35.690.000
Jumlah		Rp 204.920.000	Rp 318.168.000	Rp 523.088.000	Rp 923.815.810	Rp 400.727.810
Rata-Rata		Rp 17.076.667	Rp 26.514.000	Rp 43.590.667	Rp 76.984.651	Rp 33.393.984

Berdasarkan Tabel 4.1 terkait laporan keuangan tahun 2019 didapatkan bahwa beban operasional dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran kantor. Pengeluaran rutin pada tahun 2019 berjumlah Rp148.757.000 dengan rata-rata Rp12.396.417. Pengeluaran kantor berjumlah Rp204.351.000 dengan rata-rata Rp17.029.250. Total beban operasional pada tahun 2019 berjumlah Rp353.108.000 dengan rata-rata Rp29.425.667. Pendapatan kotor tahun 2019 berjumlah Rp571.585.810 dengan rata-rata Rp. 47.632.151. Pendapatan bersih tahun 2019 berjumlah Rp218.477.810 dengan rata-rata Rp18.206.484.

Berdasarkan Tabel 4.2 terkait laporan keuangan tahun 2020 didapatkan bahwa beban operasional dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran kantor. Pengeluaran rutin pada tahun 2020 berjumlah Rp247.170.000 dengan rata-rata Rp20.597.500. Pengeluaran kantor berjumlah Rp93.985.000 dengan rata-rata Rp7.832.083. Total beban operasional berjumlah Rp341.155.000 dengan rata-rata Rp28.429.583. Pendapatan kotor pada tahun 2020 berjumlah Rp641.820.000 dengan rata-rata Rp53.485.000. Pendapatan bersih pada tahun 2020 berjumlah Rp296.082.000 dengan rata-rata Rp24.673.500.

Berdasarkan Tabel 4.3 terkait laporan keuangan tahun 2021 didapatkan bahwa beban operasional dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran kantor. Pengeluaran rutin pada tahun 2021 berjumlah Rp204.920.000 dengan rata-rata Rp17.076.667.

Pengeluaran kantor berjumlah Rp318.168.000 dengan rata-rata Rp26.514.000. Total beban operasional pada tahun 2021 Rp523.088.000 dengan rata-rata Rp43.590.000. pendapatan kotor pada tahun Rp923.815.810 dengan rata-rata 76.984.651. Pendapatan bersih Rp400.727.810 dengan rata-rata Rp33.393.984.

Kesimpulan dari laporan keuangan tiga tahun terakhir atau dari tahun 2019-2021 pengeluaran rutin terbesar pada tahun 2020 dengan jumlah Rp247.170.000 dengan rata-rata Rp20.597.500. Pengeluaran kantor terbesar terdapat pada tahun 2021 dengan jumlah Rp318.168.000 dengan rata-rata Rp26.514.000. Total beban operasional terbesar terdapat pada tahun 2021 dengan jumlah Rp318.168.000 dengan rata-rata Rp26.514.000. Pendapatan kotor terbesar terdapat pada tahun 2021 dengan jumlah Rp923.815.810 dengan rata-rata Rp76.984.651. Pendapatan bersih terbesar terdapat pada tahun 2021 Rp400.727.810 dengan rata-rata Rp33.393.984.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya adalah proses penyederhanaan data hasil penelitian kedalam tabel yang lebih mudah untuk di pahami. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum masing-masing variabel. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Beban Operasional (X) dan Pendapatan (Y). Variabel-variabel tersebut di uji dengan menggunakan program SPSS 25,

adapun hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Rata-Rata
Beban Operasional	36	12.435.000	57.250.000	33.815.305
Pendapatan	36	8.850.000	46.209.000	25.424.656

(Sumber: Output Uji Descriptive Statistics SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh data sebanyak 36 data dari laporan keuangan CV Bintang Baru Travel periode 2019-2021 yang dilakukan dalam setiap bulannya. Secara rinci Tabel 4.4 menggambarkan statistik deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil output tabel 4.4 statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel **Beban Operasional (X)** memiliki nilai minimum sebesar 12.435.000 nilai maksimum 57.250.000 mean 33.815.305. Beban operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengeluaran rutin dan pengeluaran kantor. Pengeluaran rutin yang paling kecil atau minimum terdapat pada bulan agustus tahun 2019 dengan nilai Rp10.030.000 dan yang paling besar atau maksimum terdapat pada bulan oktober tahun 2020 dengan nilai Rp34.590.000. Pengeluaran kantor yang paling kecil atau minimum terdapat pada bulan mei 2020 dengan nilai Rp2.140.000 dan pengeluaran kantor terbesar atau maksimum terdapat pada bulan januari 2021 dengan total Rp34.305.000. Sehingga, didapatkan total pengeluaran beban operasional yang paling kecil atau minimum terdapat pada bulan mei tahun 2020 dengan total nilai

Rp12.435.000 dan yang paling besar atau maksimum terdapat pada bulan januari 2021 dengan nilai Rp57.250.000.

- b. Berdasarkan hasil output Tabel 4.4 statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Pendapatan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 8.850.000 nilai maksimum 46.209.000 mean 25.424. Pendapatan dalam penelitian ini yaitu laba bersih karena sudah dikurangi dengan beban operasional. Pendapatan terkecil atau minimum pada data penelitian bulan april tahun 2020 dengan nilai Rp8.850.000 dan pendapatan terbesar atau maksimum terdapat pada bulan february tahun 2021 dengan nilai Rp46.209.000.

3. Uji Prasyarat Analisis/Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian menggunakan model regresi linier ada beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk menghasilkan estimasi yang baik atau dikenal dengan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Dalam melakukan estimasi persamaan linier dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), asumsi-asumsi dasar OLS harus dipenuhi yang mencakup tidak terjadi gejala normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika asumsi OLS tidak terpenuhi, maka tidak akan menghasilkan nilai parameter yang baik, dengan demikian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik antara lain, normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau

tidak dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas dengan metode *kolmogorov smirnov* menggunakan program SPSS 25.

Tabel 4. 5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Hasil Uji Normalitas	Asymp.Sig (2-tailed)	Taraf Sig.	Keterangan
<i>Kolmogorof Smirnov</i>	0,200	0,05	Data terdistribusi normal

(Sumber: Dibuat oleh peneliti bulan September 2022)

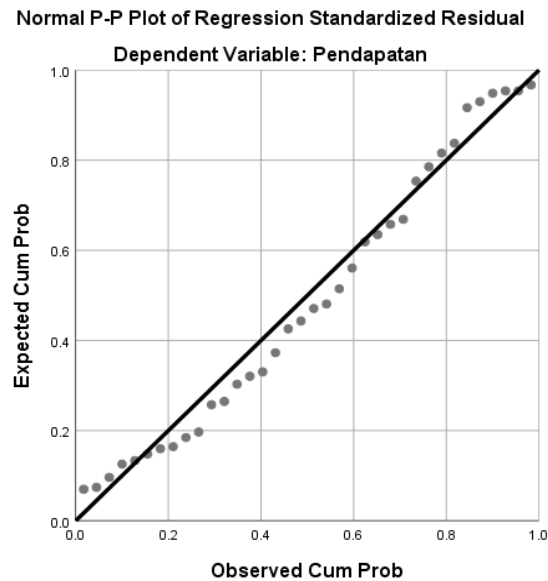
Dari Tabel 4.6 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,200 nilai ini berada jauh di atas 0,05, menurut Singgih Santoso dasar pengambilan keputusan normalitas suatu tes bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu.⁶⁷

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian yang peneliti peroleh tidak terjadi gejala normalitas atau terdistribusi secara normal. Selain itu dari tabel output tersebut juga terdapat keterangan yang menyatakan bahwa *Test distribution is Normal*

⁶⁷ Singgih Santoso, dkk, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016, h. 258.

yang artinya data hasil penelitian ini terdistribusi norma



Gambar 4. 1 Normalitas P-Plot

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena titik-titik yang merupakan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan cara mengregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji glejser, menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Taraf Sig.	Keterangan
Beban Operasional	0,772	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: Data diolah oleh peneliti bulan September 2022)

Pada Tabel 4.7 di atas menggunakan uji glejser didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,772 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel beban operasional (X) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara serangkaian pengamatan yang tersusun secara waktu yang biasanya terjadi pada data times seris (runtun waktu). Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier sederhana ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin Watson Statistic* menggunakan SPSS 25.

Interpretasi nilai Durbin Watson terhadap autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik di bawah -2, maka diindikasikan ada autokorelasi positif
- 2) Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik diantara -2 sampai 2, maka diindikasikan tidak ada autokorelasi
- 3) Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik diatas 2, maka diindikasikan ada autokorelasi negatif.⁶⁸

Tabel 4. 7
Uji Autokorelasi

Hasil Uji	Signifikansi	Interpretasi	Keterangan
<i>Durbin Waston</i>	1,699	Diantara -2 sampai 2	Tidak ada autokorelasi

(Sumber: Data diolah oleh peneliti bulan September, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil pengujian *Durbin-Watson* dengan menggunakan SPSS 25 maka diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,699. karena nilai DW terletak di antara -2 dan 2 maka dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Regresi linear sederhana merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen (pendapatan) dan satu variabel independen (beban operasional), berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 25 diperoleh.

⁶⁸ Agung Budi Santoso, *Tutorial & Solusi Pengolahan Data Regresi*, Agung Budi Santoso, Desember 2018, h. 22-23.

Tabel 4. 8
Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Sig
(Constanta)	4714625.351	0,384
Beban Operasional	0,612	0,000

(Sumber: Data diolah peneliti,2022)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.9 dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 4,714,625 + 0,612 X$$

- 1) Diketahui nilai konstanta (a) sebesar 4,714,625 sedangkan nilai (b/ koefisien regresi) sebesar 0,612.
- 2) Konstanta sebesar 4,714,625 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Pendapatan 4,714,625,
- 3) Koefisien regresi X sebesar 0,612 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai beban operasional, maka nilai pendapatan bertambah sebesar 0,612. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.
- 4) Berdasarkan nilai signifikansi dalam tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel beban operasional (X) berpengaruh terhadap variabel pendapatan (Y).

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) hasil dari uji koefisien determinasi menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R	R ²
Beban Operasional	0,567	0,322

(Sumber: Data diolah peneliti, bulan September 2022)

Tabel 4.10 menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,567 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R besar. Dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,322 atau sama dengan 32,2% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel Beban Operasional (X) terhadap variabel Pendapatan (Y) adalah sebesar 0,322 yang artinya bahwa variabel Beban Operasional (X) sebagai variabel independen mempengaruhi variabel Pendapatan (Y) sebagai variabel dependen sebesar 32,2% dan sedangkan sisanya $100\% - 32,2\% = 0,678$ atau sama dengan 67,8% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, misalnya jumlah aktiva (jumlah aset perusahaan).

c. Uji Koefisien Korelasi (uji r)

Analisis koefisien korelasi adalah salah satu metode dalam teknik analisis korelasi yang bertujuan untuk mendapatkan nilai kekuatan hubungan antara dua variabel. Dimana hasilnya dapat memperlihatkan kekuatan hubungan, signifikansi hubungan, dan arah hubungan. Korelasi ini bisa dilambangkan dengan huruf r , yang nilainya berada di rentang -1 sampai $+1$. Nilai r yang mendekati -1 atau $+1$ menunjukkan hubungan yang kuat di antara dua variabel tersebut, sementara nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan hubungan yang lemah.

Koefisien korelasi menunjukkan hasil positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan yang searah. Artinya, ketika variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sementara, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel memiliki hubungan yang berlawanan. Dimana jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y justru rendah atau menurun. Secara lebih detail, untuk melihat interpretasi korelasi antara dua variabel, berikut ini kriteria hasil perhitungannya.⁶⁹

Tabel 4. 10
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80-1.000	Korelasi Sangat Kuat
0.60-0.799	Korelasi Kuat
0.40-0.599	Korelasi Cukup Kuat
0.20-0.399	Korelasi Lemah
0.00-0.199	Korelasi Sangat Lemah

⁶⁹ Ardat Ahmad dan Indra Jaya, *Biostatistik Statistik Dalam Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Kencana, 2021, h. 133.

Tabel 4. 11
Uji Koefisien Korelasi

Variabel	R	Interpretasi	Keterangan
Beban Operasional	0,567	0.40-0.599	Cukup Kuat

(Sumber: Data diolah peneliti, bulan September 2022)

Berdasarkan Tabel 4.12 pada uji koefisien korelasi menunjukkan besar hubungan antarvariabel beban operasional terhadap pendapatan bisa dilihat dari nilai R sebesar 0,567 dan bisa di lihat pada tabel 4.9 terkait interpretasi koefisien korelasi nilai r. Nilai 0,567 berada diantara interpretasi nilai r 0,40 – 0,599 yang artinya masuk dalam kategori cukup kuat. Nilai R bertanda positif yang berarti arah hubungan antara variabel beban operasional (X) terhadap pendapatan (Y) pada CV Bintang Baru Travel di Kota Palangka Raya memiliki hubungan yang searah. Artinya, semakin besar beban operasional akan membuat pendapatan cenderung meningkat.

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikansi). Artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen.

Adapun hasil analisis menggunakan SPSS 25 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Uji Signifikansi Parsial

Variabel	Sig	Taraf Sig	Keterangan
Beban Operasional	0,000	0,05	Beban operasional berpengaruh signifikansi terhadap pendapatan

(Sumber: Data diolah peneliti, bulan September 2022)

Berdasarkan Tabel 4.13 pada uji statistik parsial variabel beban operasional berdasarkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0.05$. Berdasarkan pengambilan keputusan uji statistik (uji t), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya variabel beban operasional berpengaruh signifikansi terhadap pendapatan. Koefisien regresi variabel beban operasional pada regresi linier sederhana bernilai 0,612 yang memiliki tanda positif, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa beban operasional berpengaruh positif signifikansi terhadap pendapatan pada CV Bintang Baru Travel. Sehingga hipotesis yang diterima adalah H_1

dan H0 ditolak, H1 artinya beban operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Terjadi kenaikan beban operasional dan peningkatan pendapatan dikarenakan dalam beban operasional terdapat beberapa komponen beban operasional yaitu terdiri dari beban gaji, beban administrasi dan umum (beban listrik, pulsa, air dan perlengkapan), beban promosi seperti pembuatan sepanduk dan pembuatan kupon kartu nama yang tertera cabang-cabang dan nomer telpon yang dapat dihubungi agar memudahkan pelanggan untuk melakukan pemesanan dikemudian hari. Biaya promosi adalah biaya penjualan yang dikeluarkan dalam rangka memperkenalkan atau menganjurkan pemakaian produk baik langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan penjualan, pihak CV Bintang Baru juga melakukan promosi melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram, sehingga dengan gencarnya CV Bintang Baru melakukan promosi mengakibatkan peningkatan pada beban operasional terutama pada biaya promosi hal tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan. Sumber pendapatan CV Bintang Baru Travel tidak hanya dari penjualan jasa travel saja melainkan dari penjualan tiket pesawat, tiket kapal laut dan pengiriman barang.

Cara Mencari t tabel

$$t \text{ tabel} = \left(\frac{\alpha}{2} : n - k \right)$$

$$t \text{ tabel} = \left(\frac{0,05}{2} : 36 \text{ (jumlah data) } - 2 \right)$$

$$= (0,025 : 34) \text{ dilihat pada distribusi nilai } t \text{ tabel}$$

= 2,032

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.1 terkait laporan keuangan tahun 2019 didapatkan bahwa beban operasional dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran kantor. Pengeluaran rutin pada tahun 2019 berjumlah Rp148.757.000 dengan rata-rata Rp12.396.417. Pengeluaran kantor berjumlah Rp204.351.000 dengan rata-rata Rp17.029.250. Total beban operasional pada tahun 2019 berjumlah Rp353.108.000 dengan rata-rata Rp29.425.667. Pendapatan kotor tahun 2019 berjumlah Rp571.585.810 dengan rata-rata Rp. 47.632.151. Pendapatan bersih tahun 2019 berjumlah Rp218.477.810 dengan rata-rata Rp18.206.484.

Berdasarkan Tabel 4.2 terkait laporan keuangan tahun 2020 didapatkan bahwa beban operasional dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran kantor. Pengeluaran rutin pada tahun 2020 berjumlah Rp247.170.000 dengan rata-rata Rp20.597.500. Pengeluaran kantor berjumlah Rp93.985.000 dengan rata-rata Rp7.832.083. Total beban operasional berjumlah Rp341.155.000 dengan rata-rata Rp28.429.583. Pendapatan kotor pada tahun 2020 berjumlah Rp641.820.000 dengan rata-rata Rp53.485.000. Pendapatan bersih pada tahun 2020 berjumlah Rp296.082.000 dengan rata-rata Rp24.673.500.

Berdasarkan Tabel 4.3 terkait laporan keuangan tahun 2021 didapatkan bahwa beban operasional dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran kantor. Pengeluaran rutin pada tahun

2021 berjumlah Rp204.920.000 dengan rata-rata Rp17.076.667. Pengeluaran kantor berjumlah Rp318.168.000 dengan rata-rata Rp26.514.000. Total beban operasional pada tahun 2021 Rp523.088.000 dengan rata-rata Rp43.590.000. pendapatan kotor pada tahun Rp923.815.810 dengan rata-rata 76.984.651. Pendapatan bersih Rp400.727.810 dengan rata-rata Rp33.393.984.

Berdasarkan laporan keuangan tiga tahun terakhir atau dari tahun 2019-2021 pengeluaran rutin terbesar pada tahun 2020 dengan jumlah Rp247.170.000 dengan rata-rata Rp20.597.500. Pengeluaran kantor terbesar terdapat pada tahun 2021 dengan jumlah Rp318.168.000 dengan rata-rata Rp26.514.000. Total beban operasional terbesar terdapat pada tahun 2021 dengan jumlah Rp318.168.000 dengan rata-rata Rp26.514.000. Pendapatan kotor terbesar terdapat pada tahun 2021 dengan jumlah Rp923.815.810 dengan rata-rata Rp76.984.651. Pendapatan bersih terbesar terdapat pada tahun 2021 Rp400.727.810 dengan rata-rata Rp33.393.984.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional (X) memiliki nilai minimum sebesar 12.435.000 nilai maksimum 57.250.000 mean 33.815.305. Beban operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengeluaran rutin dan pengeluaran kantor. Dapat dilihat di Tabel 4.4 pada data hasil penelitian pengeluaran rutin yang paling kecil atau minimum terdapat pada bulan agustus tahun 2019 dengan nilai Rp10.030.000 dan yang paling besar atau maksimum terdapat pada bulan oktober tahun 2020 dengan nilai Rp34.590.000. Pengeluaran kantor yang paling kecil atau minimum terdapat

pada bulan mei 2020 dengan nilai Rp2.140.000 dan pengeluaran kantor terbesar atau maksimum terdapat pada bulan januari 2021 dengan total Rp34.305.000. Sehingga, didapatkan total pengeluaran beban operasional yang paling kecil atau minimum terdapat pada bulan mei tahun 2020 dengan total nilai Rp12.435.000 dan yang paling besar atau maksimum terdapat pada bulan januari 2021 dengan nilai Rp57.250.000.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Pendapatan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 8.850.000 nilai maksimum 46.209.000 mean 25.424.656. Pendapatan dalam penelitian ini yaitu laba bersih karena sudah dikurangi dengan beban operasional. Pendapatan terkecil atau minimum dapat dilihat di Tabel 4.4 pada data penelitian bulan april tahun 2020 dengan nilai Rp8.850.000 dan pendapatan terbesar atau maksimum terdapat pada bulan februari tahun 2021 dengan nilai Rp46.209.000. Berdasarkan hasil deskriptif menunjukkan bahwa variabel Pendapatan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 8.850.000 nilai maksimum 46.209.000 mean 25.424.656 Pendapatan dalam penelitian ini yaitu laba bersih karena sudah dikurangi dengan beban operasional. Pendapatan terkecil atau minimum dapat dilihat di Tabel 4.4 pada data penelitian bulan april tahun 2020 dengan nilai Rp8.850.000 dan pendapatan terbesar atau maksimum terdapat pada bulan februari tahun 2021 dengan nilai Rp46.209.000.

Hasil uji prasyarat analisis/asumsi klasik dapat dilihat pertama pada uji normalitas yang dilakukan untuk uji prasyarat tentang kelayakan data

untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik (uji hipotesis yang menguji perbedaan rata-rata populasi seperti uji t) atau statistik nonparametrik (uji yang tidak membutuhkan asumsi atau uji ini tidak bergantung pada populasi). Hasil *Asymp.Sig* sebesar 0,200 pada uji normalitas, yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka diputuskan bahwa variabel beban operasional (X) dan variabel pendapatan (Y) memiliki nilai yang berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dan residual antara pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, pada penelitian ini hasil uji heteroskedastisitas mendapatkan nilai signifikansi 0,772 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson* dengan menggunakan SPSS 25 maka diperoleh nilai sebesar 1.699. karena nilai DW terletak di antara 1.55 dan 2,46 maka dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil penelitian pada analisis data, analisis regresi sederhana, koefisien regresi beban operasional (X) sebesar 0,612 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai beban operasional, maka nilai pendapatan bertambah sebesar 0,612. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga

dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Kemudian pada hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,322 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel beban operasional (X) terhadap variabel pendapatan (Y) adalah sebesar 32,2% sedangkan sisanya $100\% - 32,2\% = 0,678$ atau sama dengan 67,8% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, misalnya jumlah aktiva (jumlah aset perusahaan). Uji koefisien korelasi menunjukkan besar hubungan antarvariabel beban operasional terhadap pendapatan bisa dilihat dari nilai R sebesar 0,567 berada diantara interpretasi nilai r 0,40 – 0,599 yang artinya masuk dalam kategori cukup kuat. Nilai R bertanda positif yang berarti arah hubungan antara variabel beban operasional (X) terhadap pendapatan (Y) pada CV Bintang Baru Travel di Kota Palangka Raya memiliki hubungan yang searah. Artinya, semakin besar beban operasional akan membuat pendapatan cenderung meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban operasional (X) berpengaruh positif signifikansi terhadap pendapatan pada CV Bintang Baru Travel, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi beban operasional (X) sebesar 0,612 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai beban operasional, maka nilai pendapatan bertambah sebesar 0,612, nilai tersebut bertanda positif, sehingga hipotesis yang diterima H1 dan H0 ditolak, H1 artinya beban operasional berpengaruh positif signifikansi terhadap pendapatan pada Cv Bintang Baru Travel.

Terjadi kenaikan beban operasional dan peningkatan pendapatan dikarenakan dalam beban operasional terdapat beberapa komponen beban operasional yaitu terdiri dari beban gaji, beban administrasi dan umum (beban listrik, pulsa, air dan perlengkapan), beban promosi seperti pembuatan sepanduk dan pembuatan kupon kartu nama yang tertera cabang-cabang dan nomer telpon yang dapat dihubungi agar memudahkan pelanggan untuk melakukan pemesanan dikemudian hari. Biaya promosi adalah biaya penjualan yang dikeluarkan dalam rangka memperkenalkan atau menganjurkan pemakaian produk baik langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan penjualan, pihak Cv Bintang Baru juga melakukan promosi melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram, sehingga dengan gencarnya Cv Bintang Baru melakukan promosi mengakibatkan peningkatan pada beban operasional terutama pada biaya promosi hal tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan. Sumber pendapatan Cv Bintang Baru Travel tidak hanya dari penjualan jasa travel saja melainkan dari penjualan tiket pesawat, tiket kapal laut dan pengiriman barang.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Rudianto beban operasional merupakan pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang digunakan dalam operasi normal perusahaan serta bermanfaat pada periode tertentu. Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Karlos bahwa biaya operasional adalah keseluruhan biaya komersial merupakan (beban pemasaran dan beban administrasi dan umum) yang dilakukan untuk menunjang atau mendukung

kegiatan atau aktivitas satu usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan dalam arti lain biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional suatu usaha untuk mencapai laba maksimal.⁷⁰ Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Suroto teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Jumirin dan Yesika Lubis yang menyatakan biaya atau beban operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan. Terjadinya kenaikan biaya operasional dan peningkatan pendapatan operasional, dikarenakan beberapa komponen biaya operasional yaitu terdiri dari biaya pegawai, biaya bahan bakar, dan biaya sewa. Sedangkan pendapatan operasional meningkat adanya beberapa pos-pos yaitu pendapatan pusat pelayanan kapal, akibat adanya beberapa komponen biaya operasional yang terus meningkat serta peningkatan pendapatan operasional yang terus meningkat, sebaliknya penurunan biaya operasional yang diiringi dengan penurunan pendapatan operasional akan memberi dampak pada perusahaan, sehingga perusahaan perlu mengatur dan mengawasi setiap pengeluaran biaya operasional agar mencapai laba yang diinginkan perusahaan. Dengan demikian, secara teoritik (teori yang dijadikan landasan berfikir) dan pembuktian secara empirik (sumber

⁷⁰ Cahyu, "Analisis Biaya Operasional Berkaitan Dengan Profitabilitas (NPW) Pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2013-2016", Skripsi, Medan: Universita Muhammadiyah Sumatra Utara, 2018, h.10.

informasi yang diperoleh dari observasi) yang dilaksanakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya atau beban operasional berpengaruh positif signifikansi terhadap pendapatan pada Cv bintang baru travel di Palangka Raya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Fadilah Zainnah Ramadhan yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif signifikansi terhadap laba bersih. Artinya kenaikan biaya operasional akan diikuti dengan kenaikan laba bersih. Dengan demikian, secara teoritik (teori yang dijadikan landasan berfikir) dan pembuktian secara empirik (sumber informasi yang diperoleh dari observasi) yang dilaksanakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya atau beban operasional berpengaruh positif signifikansi terhadap pendapatan pada Cv bintang baru travel di Palangka Raya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rebecca Evadine yang telah dicantumkan dalam penelitian terdahulu yang menyatakan beban operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, artinya semakin tinggi beban operasional maka pendapatan akan meningkat. Sangat penting dalam meningkatkan beban operasional untuk meningkatkan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Dengan demikian, secara teoritik dan pembuktian secara empirik yang dilaksanakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya atau beban operasional berpengaruh positif signifikansi terhadap pendapatan pada Cv bintang baru travel di Palangka Raya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Aditya Achmad Fathony, Djodi Setiawan dan Rahmi Rehanti (2022) yang telah dicantumkan dalam penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa beban operasional berpengaruh positif signifikansi terhadap Laba Bersih. Artinya setiap kenaikan Beban Operasional akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih, begitupun sebaliknya, setiap penurunan Beban Operasional akan diikuti dengan penurunan laba bersih. Dengan demikian, secara teoritik dan pembuktian secara empirik yang dilaksanakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Beban Operasional berpengaruh positif signifikansi terhadap Pendapatan pada Cv Bintang Baru Travel di Palangka Raya.

Penelitian ini sudah sesuai dengan pengelolaan keuangan menurut prinsip islam, karena perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan dana, penerapan dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara syariah diantaranya, setiap upaya-upaya yang dilakukan pihak Cv Bintang Baru Travel dalam memperoleh harta sesuai dengan syariah seperti penjualan jasa. Objek yang diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan, harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang/mubah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh beban operasional terhadap pendapatan pada Cv bintang baru travel di Palangka Raya. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan mengenai beban operasional terhadap pendapatan pada Cv bintang baru travel di Palangka Raya, adapun sebagai berikut:

Uji statistik parsial variabel beban operasional berdasarkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan pengambilan keputusan uji statistik (uji t), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya variabel beban operasional berpengaruh signifikansi terhadap pendapatan. Koefisien regresi variabel beban operasional pada regresi linier sederhana bernilai 0,612 yang memiliki tanda positif, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa beban operasional berpengaruh positif signifikansi terhadap pendapatan pada CV Bintang Baru Travel.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Beban operasional merupakan indikator (alat ukur) dalam memperoleh pendapatan. Biaya memiliki pengaruh besar didalam mempengaruhi

keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha. Oleh karena itu para pemilik usaha terutama pada usaha jasa travel sebaiknya mempertimbangkan variabel beban operasional. Terutama dalam hal biaya, seperti meningkatkan biaya promosi dan memperluas jaringan promosi seperti berkerja sama dengan pihak hotel sehingga setiap orang atau wisatawan yang menginap di hotel tersebut jika ingin melakukan perjalanan bisa diarahkan menggunakan usaha jasa travel CV Bintang Baru Travel.

2. Menambah variabel penelitian yaitu variabel independen, misalnya variabel yang berkaitan dengan masalah penjualan seperti biaya promosi dan penetapan harga jual. karena di dalam penelitian ini kemampuan variabel beban operasional dalam menjelaskan variabel pendapatan masih terbatas. Berdasarkan penelitian ini bahwa terdapat 0,678 atau sama dengan 67,8% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, misalnya fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki oleh perusahaan serta kemungkinan peluasannya diwaktu yang akan datang, kebijaksanaan perusahaan yang berhubungan dengan masalah penjualan seperti misalnya promosi dan penetapan harga jual.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Agung Budi Santoso, *Tutorial & Solusi Pengolahan Data Regresi*, Agung Budi Santoso, Desember 2018.
- Akbar Iskandar, dkk, *Statistik Bidang Teknologi Informasi*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Ali Farhan, *Teori Akuntansi-Perjalanan Filosofi Akuntansi dari Teori Menuju Praktik*, Sidoarjo: CV Globalcare, 2021.
- Aniesa Samira Bafadhal, *Perencanaan Bisnis Pariwisata*, Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Ardat Ahmad dan Indra Jaya, *Biostatistik Statistik Dalam Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Dadang Husen Sorbana, *Manajemen Keuangan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Emy Iryane dan Monika Handayani, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Poliban Press, 2019.
- Fitriya Fauzi, Abdul Basyik Dencik, dan Isnaini Asiati. *Metode Penelitian Untuk Manajemen dan Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2018.
- Fuad Christine. Dkk., *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Hans Kartikahadi, dkk, *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, Jakarta: IAI, Cetakan ke dua 2020.
- Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*, Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, 2018.

- Hantono dan Namira Ufrida Rahmi, *Pengantar Akuntansi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Hery, *Praktik Penyusunan Laporan Keuangan*, Gramedia Widarana Indonesia, 2015.
- Ifat Fauziah, *Buku Dasar-Dasar Akuntansi Untuk Pemula & Orang Awam*, Jakarta: Ilmu, 2017.
- Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Undip, 2018, h.233.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Nova Yanti Maleha, *Manajemen Bisnis Islam, Economica Sharia Volume 1 Nomor 2 Edisi Februari 2016*.
- Ruki Ambar Arum, dkk, *Analisis Laporan Keuangan Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: UIN SGD Bandung, 2019.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Kediri: Literasi Media Publishing, 2015.
- Singgah Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Timotius Febry dan Teofilus, *Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Widjono Hs, *Bahasa Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2017.

A. Jurnal dan Penelitian

- Aditya Achmad Fathony dan Yulianti Wulandari, “*Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT.*

Perkebunan Nusantara VIII”, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.11 No. 1, 2020.

Aditiya Achmad Fathony, Djodi Setiawan dan Rahmadi Rahenti, *Pengaruh Beban Operasional dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Recsalog Geoprime*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Volume 13, Nomor 1, 2022.

Aria Masdiana Pasaribu, *“Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman”*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol 7, No.2, Oktober 2017.

Chairul Anwar, dkk, *“Harga Pokok Produksi Dalam Kaitannya Dengan Penentuan Harga Jual Untuk Pencapaian Target Laba Analisis (Studi Kasus Pada PT. Indra Brother’s di Bandar Lampung)”*, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vo.1, No.1, September 2020.

Fadillah Zainnah Ramadhan, *“Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan (Kasus Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Rokok yang Terdaftar di BEI)”*, Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia, 2018.

Ferry Christian Ham, dkk, *“Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado”*, Jurnal Riset Akuntansi Going Concren 13 (2), 2018.

Irene Sukma Lestari Barus, dkk, *“Analisis Pengaruh Beban Operasional Pada Pendapatan Usaha Dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih”*, Jurnal Universitas Tarumanagara, Jakarta, 27 Oktober 2016.

Jumirin dan Yesika Lubis, *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan*, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol.18 No.2, 2018.

Meiza Efilia, *“Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik*,

Porselin & Kaca yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012”, Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2014.

Primadi Candra Susanto dan Riyan Firdiansyah Suryawan, “*Optimalisasi Dan Kontribusi Usaha Travel Agent Kepada Maskapai Penerbangan Di Masa Pandemi Covid-19*”, Premium Insurance Business Journal Vol. 8 No. 1, 2021.

Rebecca Evadine, *Pengaruh Pendapatan, Beban Operasional dan Likuiditas Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Retail yang Go Public di BEI Periode 2013-2017*, Jurnal Ilmiah Simantek, Vol.5 No.1, 2021.

Rizki Anjarwati dan Safri, “*Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Studi Kasus PT Penggadaian Bekasi Periode 2020*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.2 No.2, 2022.

Saharia Samsu, “*Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 pada PT. Misa Utara Manado*”, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, Jurnal EMBA Vol. 1 No.3 Juni 2013.

Valen Abraham Lumingkewas, “*Pengaruh Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT.Bank Sulut*”, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013.

Yudi Permana, “*Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan (Studi Pada Hotel Banjarmasin Internasional)*”. Jurnal Fakultas Ekonomi UNPAS, 2015.

B. Skripsi

Cahyu, “*Analisis Biaya Operasional Berkaitan Dengan Profitabilitas (NPW) Pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2013-2016*”, Skripsi, Medan: Universita Muhammadiyah Sumatra Utara, 2018.

C. Wawancara

Wawancara dengan Mujiati di Palangka Raya, 29 September 2022.

Wawancara dengan Sumerta di Palangka Raya, 28 Juni 2022.

D. Internet

<http://bappeda.Palangkaraya.go.id> diakses pada tanggal 27 Juni 2022,
Pukul 14.00 WIB

<https://swm.co.id/hadits-hadits-tentang-muamalah/> diakses pada tanggal 7
September 2022, Pukul 20:37 WIB.

E. Al Qur'an

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an*, Hud [11]: 84-85.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an*, Al-Insyiqaaq [84]: 7-12.

